

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, JIWA KEWIRAUSAHAAN,  
DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI  
AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI  
(STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Akuntansi Syariah



Oleh :

**Reza Adellya Pratiwi**

**NIM 1605046089**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Reza Adellya Pratiwi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Reza Adellya Pratiwi

NIM : 1605046089

Judul : Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul)

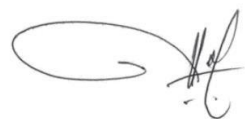
Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

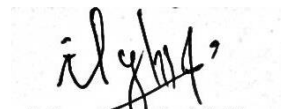
Semarang, 15 April 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Heny Yuningrum, S.E., M.Si.  
NIP. 19810609 200710 2005



Muyassarrah, M.Si.  
NIP.-



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Nama : Reza Adellya Pratiwi  
NIM : 1605046089  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal:


21 April 2020

Untuk kemudian dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 21 April 2020

Mengetahui,  
Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**  
**NIP. 19710830 199803 1 003**

  
**Heny Yuningrum, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19810609 200710 2005**

Penguji I

  
**H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
**NIP. 19690420 199603 1 002**

Penguji II

  
**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**  
**NIP. 19730811 200003 1 004**

Pembimbing I

  
**Heny Yuningrum, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19810609 200710 2005**

Pembimbing II

  
**Muvassarrah, M.Si.**  
**NIP.-**



## MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَآءٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِآءٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ  
لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha mengetahui”.  
(Q.S. al-Baqarah : 261)

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan ini saya persembahkan penulisan skripsi ini kepada*

*Ayah dan Ibu tercinta*

*Yang selalu mendoakanku, menyemangatiku, memberikan yang terbaik untukku,*

*selalu berjuang dan banyak berkorban dalam mendukung keberhasilanku*

*Adikku*

*Terimakasih telah menyemangati dan memberi motivasi setiap kali aku merasa*

*putus asa*

*Sahabat-sahabatku*

*Terimakasih untuk selalu mendukungku dan menjadi tempat bercerita serta*

*bertukar pikiran*

## DEKLARASI

Nama : Reza Adellya Pratiwi

NIM : 1605046089

Prodi/Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Fakultas ekonomi dan bisnis islam

Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul)

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan dengan hasil pemikiran saya sendiri, dimana tidak terdapat karya tulisan yang pernah ditulis maupun diterbitkan dalam karya ilmiah orang lain. Adapun materi dalam penelitian ini mengacu pada naskah lain yang telah diterbitkan dan telah saya sebutkan didalam kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang, 21 April 2020

Penulis

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the serial number 07EF3AHF537442316. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Reza Adellya Pratiwi

NIM. 1605046089

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi digunakan untuk menyalin istilah dalam bahasa Arab seperti nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang ditulis dengan huruf Arab ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi tersebut, maka ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ' (alif)	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ' (ayin)	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### B. Vokal

اَ = a

إِ = i

أُ = u

### C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*

### E. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*.

*Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta" Marbutah (ة)

Setiap ta" marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pengetahuan akuntansi, (2) jiwa kewirausahaan, dan (3) norma subyektif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *puposive sampling*. Data yang didapat dalam penelitian ini kemudian diolah menggunakan program SPSS. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 20 Maret 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang sudah menggunakan pencatatan akuntansi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) pengetahuan akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,326 > t$  tabel  $0,67964$  dan tingkat sig.  $0,024$ . Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan akuntansi yang baik maka akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai alat analisis dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. (2) jiwa kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,018 > t$  tabel  $0,67964$  dan tingkat sig.  $0,049$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki maka akan semakin mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. (3) norma subyektif tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,153 < t$  tabel  $0,67964$  dan tingkat sig.  $0,879$ . Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi hanya dapat diputuskan oleh pemilik dan manajer usaha tanpa adanya pengaruh dari pihak lain (eksternal).

Kata Kunci : Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, Norma Subyektif, Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi.



## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of accounting knowledge, entrepreneurship personality, and subjective norms to the usage of accounting information on taking investment decision for UMKM businessmen in Gunungkidul Regency.

This study uses quantitative research methodology by purposive sampling. The gathered datum on this study was processed using SPSS program. This study was carried out on 20 February to 20 March 2020. The population on this study was businessmen of UMKM in Gunungkidul Regency who had used accounting documentation. The researcher took 60 respondents as sample of the study.

This study resulted (1) the accounting knowledge gives positive and significance to the usage of accounting information on taking investment decision for UMKM businessmen in Gunungkidul Regency with  $t$  count is 2,326 >  $t$  table is 0,67964 and the significance level 0,024. This result of study shows that by good knowledge accounting would encourage the UMKM businessmen to use their accounting information to be an analysis tools in considering of taking investment decision. (2) entrepreneurship personality gives positive and significance to the usage of accounting information on taking investment decision for UMKM businessmen in Gunungkidul Regency with  $t$  count is 2,018 >  $t$  table is 0,67964 and the significance level 0,049. This result of study shows that the higher their entrepreneurship personality so the more it will encourage the UMKM businessmen to use their accounting information in taking investment decision to develop their businesses as a tool to know their financial condition. (3) subjective norms does not give positive and significance to the usage of accounting information on taking investment decision for UMKM businessmen in Gunungkidul Regency with  $t$  count is 0,153 <  $t$  table is 0,67964 and the significance level 0,879. This result of study shows that the usage of accounting information in taking investment decision can only be decided by the owners and managers of the businesses without any influence from outside parties.

**Keywords :** accounting knowledge, entrepreneurship personality, subjective norms, accounting information, investment decision

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul)”**. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuannya, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta staf.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si. Akt. CA, CPA selaku ketua jurusan S.1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan saran dan masukan terkait dengan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Henny Yuningrum, S.E., M.Si. dan Ibu Muyassarrah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta nasehat terkait penulisan skripsi ini.
5. Pegawai Subbag Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuannya dalam mengurus dokumen terkait dengan syarat penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu adanya kritik dan saran dari pembaca atas tulisan ini akan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis,

Reza Adellya Pratiwi  
NIM.1605046089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian .....	16
1.4 Manfaat Penelitian .....	16
1.5 Sistematika Penulisan .....	17

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Kerangka Teori .....	18
2.1.1 Pengetahuan Akuntansi .....	18
2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	18
2.1.1.2 Pengertian Akuntansi .....	19
2.1.1.3 Pengertian Pengetahuan Akuntansi .....	22
2.1.1.3.1 Fungsi Pengetahuan Akuntansi .....	23
2.1.1.3.2 Asumsi Dasar Akuntansi .....	23
2.1.1.3.3 Persamaan Akuntansi .....	25

2.1.1.3.4	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	26
2.1.2	Jiwa Kewirausahaan .....	28
2.1.2.1	Pengertian Kewirausahaan .....	28
2.1.2.2	Pengertian Jiwa Kewirausahaan .....	32
2.1.3	Norma Subyektif .....	37
2.1.4	Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi .....	41
2.1.4.1	Pengertian Informasi Akuntansi .....	41
2.1.4.2	Pengertian Pengambilan Keputusan Investasi ...	43
2.1.4.3	Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi .....	45
2.1.4.4	Tahapan Pengambilan Keputusan Investasi .....	46
2.1.4.5	Informasi Akuntansi Pada UMKM .....	47
2.1.4.6	Investasi Dalam Perspektif Islam .....	49
2.2	Peneliti Terdahulu .....	54
2.3	Kerangka Pemikiran .....	57
2.4	Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	61
3.2	Lokasi Penelitian .....	61
3.3	Populasi Dan Sampel .....	61
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	62
3.5	Variabel Penelitian Dan Pengukuran .....	63
3.6	Teknik Analisis Data .....	65
3.6.1	Uji Validitas .....	65
3.6.2	Uji Reliabilitas .....	66
3.7	Metode Analisis Data .....	66
3.7.1	Analisis Deskriptif .....	66
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	67
3.8	Uji Hipotesis .....	68

3.8.1 Regresi Linear Berganda .....	68
3.8.2 Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	69
3.8.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
4.2 Deskriptif Data Penelitian Dan Karakteristik Responden .....	70
4.2.1 Deskriptif Data Penelitian .....	70
4.2.2 Karakteristik Responden .....	71
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	73
4.3.1 Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ ) .....	73
4.3.2 Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ ) .....	74
4.3.3 Norma Subyektif ( $X_3$ ) .....	76
4.3.4 Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi ( $Y$ ) .....	77
4.4 Pengujian Instrumen Penelitian .....	79
4.4.1 Uji Validitas .....	79
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	81
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	82
4.5.1 Uji Normalitas .....	82
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	83
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	83
4.6 Analisis Regresi Berganda .....	84
4.7 Pengujian Hipotesis .....	87
4.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
4.7.2 Uji Parsial (T) .....	87
4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	94
5.2 Saran .....	95
5.3 Penutup .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010 – 2017 .....	3
Tabel 1.2 :	Jumlah UMKM Provinsi Yogyakarta Tahun 2015 – 2018 .....	12
Tabel 1.3 :	Jumlah UMKM Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019 .....	13
Tabel 3.1 :	Variabel, Definisi, Indikator, & Skala Pengukuran Variabel Penelitian .....	63
Tabel 4.1 :	Distribusi Sampel .....	70
Tabel 4.2 :	Jenis Kelamin Pelaku UMKM .....	71
Tabel 4.3 :	Jabatan Pada UMKM .....	72
Tabel 4.4 :	Jumlah Tenaga Kerja .....	72
Tabel 4.5 :	Skor Kuesioner Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) .....	73
Tabel 4.6 :	Skor Kuesioner Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) .....	74
Tabel 4.7 :	Skor Kuesioner Variabel Norma Subyektif (X3) .....	76
Tabel 4.8 :	Skor Kuesioner Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y) .....	77
Tabel 4.9 :	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	80
Tabel 4.10 :	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	81
Tabel 4.11 :	Hasil Uji Multikolonieritas Instrumen .....	83
Tabel 4.12 :	Analisis Regresi .....	85
Tabel 4.13 :	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
Tabel 4.14 :	Hasil Uji Parsial (T) .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian .....	59
Gambar 4.1 : Uji Normalitas .....	82
Gambar 4.2 : Uji Heterokedastisitas .....	84



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Jawaban Kuesioner

Lampiran 3 : Data Responden

Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 : Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi pada saat ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih pesat. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan serta biaya hidup yang tinggi, menuntut seseorang untuk berpikir lebih giat lagi dalam memanfaatkan uang yang dimiliki. Banyak dari masyarakat yang melakukan investasi guna memperoleh kesejahteraan hidupnya. Dimana investasi menjadi salah satu solusi dalam memperoleh pendapatan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Investasi juga disebut-sebut sebagai langkah awal atas kegiatan produksi dan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

Investasi dirasa menjadi pilihan terbaik untuk dilakukan daripada uang yang kita miliki hanya ditabung sehingga menyebabkan nilainya menjadi jauh lebih rendah dimasa mendatang akibat adanya inflasi. Hal ini dikarenakan dengan berinvestasi maka uang atau harta yang kita miliki dapat berputar kegunaannya dan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak di masa mendatang. Pemilihan jenis investasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu aktiva riil (mesin, kendaraan, tanah, bangunan, dll) dan aktiva finansial maupun segala kegiatan penarikan sumber-sumber dana untuk pengadaan modal.<sup>2</sup>

Didalam berinvestasi, suatu pengambilan keputusan investasi sangatlah penting dan harus benar-benar diperhatikan. Dalam memilih jenis investasi apa yang akan diambil, investor harus paham apakah investasi tersebut dapat

---

<sup>1</sup>Dea Rachmalita Sari, “*Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi*”, dalam Jurnal Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya, Maret 2017, h. 1.

<sup>2</sup>Ni Putu Rina Kristanti, “*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi*”, dalam Jurnal Terbuka Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia, 2012, h. 4.

berpengaruh besar terhadap keuangannya atau hanya sekedar keinginan untuk coba-coba. Pertimbangan mengenai besarnya persentase pendapatan yang diperoleh dan persentase pendapatan yang akan dialokasikan dalam pemilihan jenis investasi pasti akan dipertimbangkan secara matang-matang oleh seseorang yang ingin memulai investasi.

Penentuan keputusan investasi yang akan dilakukan, baik dengan jenis resiko yang tinggi maupun jenis resiko yang rendah dipengaruhi oleh besar kecilnya return yang didapatkan oleh seseorang sesuai dengan tingkat resiko yang diambil.<sup>3</sup> Pertimbangan dalam penentuan keputusan investasi dimaksudkan agar investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang signifikan dan dapat meminimalkan kerugian di masa depan yang mungkin terjadi atas investasi yang dilakukan. Oleh karena itu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi harus melalui beberapa tahap evaluasi dan analisis terhadap resiko yang mungkin muncul dalam investasi tersebut.

Suatu investasi tidak hanya terbatas pada investasi saham, sukuk, atau obligasi saja, namun juga dapat dilakukan dengan cara berwirausaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Dimana UMKM dapat bergerak pada berbagai jenis usaha. Dewasa ini masyarakat Indonesia semakin banyak yang melakukan investasi dengan cara berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya online shop, pembukaan franchise dan dibangunnya ruko-ruko usaha yang terdapat di berbagai daerah. Berikut data mengenai pertumbuhan UMKM di Indonesia :

---

<sup>3</sup>Dea Rachmalita Sari, *Pengaruh ...*, h. 3.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha**  
**Besar (UB)**  
**Tahun 2010 – 2017**

No.	Tahun	Indikator			
		Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)			Usaha Besar (UB)
		Usaha Mikro (Umi)	Usaha Kecil (UK)	Usaha Menengah (UM)	
1	2010	52.176.771	546.643	41.336	4.676
2	2011	53.504.416	568.397	42.008	5.150
3	2012	54.559.969	602.195	44.280	4.952
4	2013	55.856.176	629.418	48.997	4.968
5	2014	57.189.393	654.222	52.106	5.066
6	2015	58.521.987	681.522	59.263	4.987
7	2016	60.863.578	731.047	56.551	5.370
8	2017	62.106.900	757.090	58.627	5.460

Sumber Data : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017<sup>4</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2010 – 2017 UMKM di Indonesia mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Didalam sebuah hadits juga disebutkan keutamaan dalam berwirausaha yaitu dari Rafi' bin Khadij ra berkata: ada seseorang bertanya “penghasilan apakah yang paling baik, Wahai Rasulullah?” kemudian Beliau menjawab: “penghasilan seseorang dari jerih payah tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur” (H.R. Ahmad dalam Al-Musnad no. 16628).

Pemerintah juga telah mengatur mengenai UMKM yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008, sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), diakses pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 11.00 wib.

- 1 Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki hasil penjualan antara Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 miliar dan memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta.
- 2 Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan penjualan tahunan mencapai Rp. 2,5 miliar sampai dengan Rp. 50 miliar dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500 juta.<sup>5</sup>

(Sari & Dwirandra, 2015) menyebutkan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi akuntansi. Dimana informasi akuntansi merupakan segala informasi atau data yang dapat dipertanggungjawabkan keorisinalannya terkait dengan laporan keuangan suatu perusahaan atau usaha yang dijalankan yang berisi mengenai catatan dari berbagai transaksi yang terjadi selama masa berjalannya usaha, dan dari informasi tersebut kita dapat mengetahui laba/rugi usaha yang kita dapatkan.

Informasi akuntansi berguna untuk memberikan informasi serta pertimbangan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk kemudian dilakukan pengambilan keputusan investasi. Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik yang ditujukan untuk para pelaku UMKM juga telah diatur dalam UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha

---

<sup>5</sup>Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah, “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Vol. 1 No. 1, Maret 2016, h. 96-97.

kecil dan UU perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi.

Dwi Lestanti menyebutkan bahwa para pengusaha kecil dan menengah (UMKM) dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas usaha informasi akuntansi dipandang penting karena mampu memberikan kontribusi terhadap pertimbangan dalam proses perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan dilakukan.<sup>6</sup>

Haryono dan Simamora berpendapat bahwa para pelaku usaha saat ini sudah semakin menyadari pentingnya informasi akuntansi khususnya informasi keuangan untuk usahanya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelaku usaha sangat membutuhkan informasi akuntansi demi menilai kelangsungan hidup usahanya. Informasi akuntansi digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan terkait dengan kemajuan perusahaan. Dimana manajemen membutuhkan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan lain. Selain itu informasi akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta untuk mengkoordinasikan segala aktivitas perusahaan.<sup>7</sup>

Perilaku wirausahawan dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang terdiri dari kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dimana dipahami sebagai pengetahuan akuntansi dan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavioral*) dimana dipahami sebagai jiwa kewirausahaan. Melalui teori ini kita bisa melihat sejauh mana persepsi

---

<sup>6</sup>Dwi Lestanti, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali”, dalam Jurnal Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta, November 2014, h. 3.

<sup>7</sup>Ni Putu Rina Kristanti, *Pengaruh ...*, h. 3.

pengusaha UMKM terhadap pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan dapat mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan investasinya.<sup>8</sup>

Pengetahuan akuntansi merupakan proses pembuatan informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan sesuai dengan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai suatu fakta, atau dapat juga diartikan sebagai suatu informasi keuangan yang melalui tahap pencatatan; pengelompokkan; serta pengikhtisaran yang dibuat dalam bentuk sistematis yang didasarkan pada kejadian-kejadian ekonomi.<sup>9</sup>

Dilansir dari (Kompas.com, 2018) yang menyebutkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang mengalami buta akuntansi. Padahal dapat kita ketahui bahwa pengetahuan akuntansi memiliki peran yang besar dalam kelangsungan usaha yang kita jalankan. Dimana pengetahuan akuntansi dapat membantu kita dalam melacak informasi keuangan untuk mengetahui apakah usaha yang kita jalankan sudah berjalan dengan baik atau belum dan apakah usaha kita dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama atau tidak.

(Investopedia, 2019) menyebutkan berdasarkan data Small Business Association (SBA) lebih dari setengah bisnis baru mengalami kegagalan selama tahun pertama. Terdapat 66% selama sepuluh tahun pertama dibuka, 50% selama lima tahun pertama dibuka dan 30% selama dua tahun pertama dibuka dari bisnis baru yang gagal. Kemudian menyebutkan bahwa terdapat 2 dari 3 UMKM yang gagal disebabkan karena mereka menggunakan struktur modal yang buruk, melakukan pengeluaran berlebih ketika memulai bisnis, minimnya cadangan kas yang dimiliki, serta kontrol akuntansi yang buruk.

Idrus berpendapat bahwa para pelaku UMKM memandang proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Banyak dari mereka yang

---

<sup>8</sup> Ni Made Rai Juniariani dan Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi”, dalam Jurnal Buletin Studi Ekonomi Vol. 21 No. 2, Agustus 2016, h. 163.

<sup>9</sup>Evi Linawati & MI Mitha Dwi Restuti, “Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi”, dalam Jurnal Publikasi UNISSULA ISSN-2302-9791. Vol. 2 No. 1, Mei 2015, h. 146.

belum menyadari akan pentingnya pencatatan akuntansi dalam usaha mereka. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaku UMKM juga pasti melakukan pencatatan maupun pembukuan terkait dengan kegiatan usahanya.<sup>10</sup>

Gordon dan Miller mendefinisikan informasi akuntansi sebagai alat yang digunakan manajer dalam menghadapi persaingan bisnis. Dimana informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang relevan terkait dengan kondisi perusahaan. Informasi akuntansi memudahkan manajer dalam hal implementasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta pengambilan keputusan terkait investasi. Oleh karena itu pengetahuan mengenai akuntansi sangatlah diperlukan oleh pelaku bisnis.<sup>11</sup>

Menurut Armando pelaku UMKM masih memiliki intensitas rendah dalam hal pencatatan keuangan usahanya, dimana mereka belum melakukan pencatatan akuntansi secara baik. Masih sedikit diantara mereka yang sudah melakukan pencatatan laporan keuangan secara lengkap mulai dari laporan laba rugi hingga laporan arus kas. Hal ini disebabkan karena mereka masih menganggap bahwa pencatatan akuntansi bukanlah hal yang penting untuk dilakukan, masih minimnya pendidikan serta pelatihan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, dan kecenderungan untuk berfokus pada kegiatan produksi dan marketing.<sup>12</sup>

I Putu Mega Juli dan I Putu Edy Arizona menyebutkan bahwa banyak dari pelaku UMKM yang terpaksa harus menutup usahanya atau dapat dikatakan usahanya bangkrut karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi yang dimiliki dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan tidak dibedakannya antara uang pribadi dengan uang yang digunakan sebagai modal

---

<sup>10</sup> Idrus, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Jawa Tengah"*, dalam Thesis Undip Semarang, 2000, h. 3.

<sup>11</sup> Vivi Angraini Dwi Wulandari, *"Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Mebel Di Kabupaten Sragen"*, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, September 2016, h. 4-5.

<sup>12</sup> Misbakhul Hadi, *"Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen"*, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, April 2016, h. 3-4.



usaha sehingga tidak dapat diketahui secara jelas berapa total laba bersih yang diperoleh dengan modal awal yang digunakan dan menyebabkan keuntungan yang bias.<sup>13</sup>

Penting bagi pelaku UMKM dalam memiliki pengetahuan akuntansi yang baik agar dapat mengelola serta memanfaatkan informasi akuntansi yang dibuat untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi untuk kemajuan usahanya. Dengan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka pelaku usaha dapat mengelola keuangan usahanya secara tepat sehingga resiko usahanya ditutup (bangkrut) akibat kurangnya pemahaman akuntansi serta manajemen keuangan yang buruk di dalam usaha menjadi semakin rendah.

Berwirausaha merupakan salah satu jenis pekerjaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dimiliki dimana dalam pekerjaan tersebut seorang wirausaha dituntut untuk bersifat fleksibel, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan dari tindakan-tindakan yang dilakukan, mampu berfikir imajinatif, dan mampu merencanakan.<sup>14</sup> Didalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa dalam berwirausaha harus dijalankan demi mencari keridhaan Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَاَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ ....

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi .....” (Q.S. al-Qashash: 77).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>I Putu Mega Juli Semara Putra dan I Putu Edy Arizona, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi”, dalam Jurnal Terbuka Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar, Agustus 2016, h. 260.

<sup>14</sup>Vonnie Jane Marsellina & Y. Sugiharto, “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang”, dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan ISSN 2622-612X Media Online Vol. 1 No. 2, Oktober 2018, h. 242.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Al-Huda, h. 395.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kekayaan yang diberikan oleh Allah hendaknya kita manfaatkan sebagai sarana untuk patuh dan taat atas perintah-Nya serta mendekatkan diri kepada-Nya agar diperoleh pahala di dunia dan di akhirat. Selain itu kita juga jangan melupakan kebahagiaan di dunia seperti makan, minum, membeli pakaian, dan kesenangan lain selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>16</sup>

Dewasa ini semakin banyak pelaku UMKM yang melakukan investasi usaha dengan cara membuka cabang dari usahanya di wilayah lain, namun tidak sedikit pula diantara usaha tersebut yang terpaksa harus gulung tikar. Hal ini dikarenakan rendahnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM serta minimnya pemanfaatan informasi akuntansi yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan usahanya. Dimana seseorang yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi akan memanfaatkan informasi akuntansi yang dimiliki untuk melihat perkembangan usahanya sehingga informasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.<sup>17</sup>

Sejalan dengan Kristianti, penelitian yang dilakukan oleh Juniariani dan Wirakusuma menyebutkan bahwa wirausahawan yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi cenderung akan melakukan apapun untuk mengembangkan usahanya termasuk dengan menggunakan informasi akuntansi yang dimiliki dalam pengambilan keputusan investasinya. Semakin tinggi jiwa wirausaha seseorang maka rasa ingin tahu terkait dengan informasi akuntansi yang dimiliki juga semakin tinggi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, terj. Hery Noer Aly, et.al., (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 156.

<sup>17</sup>Ni Putu Rina Kristanti, *"Pengaruh ..."*, h. 15.

<sup>18</sup>Ni Made Rai Juniariani dan Made Gede Wirakusuma, *Pengaruh ...*, h. 168.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Putra dan Arizona yang menyebutkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan adanya ketidak konsistenan hasil dari peneliti terdahulu yang kemudian dijadikan motivasi oleh penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dengan peneliti terdahulu agar dapat membuktikan apakah penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan pelaku usaha.

Penulis juga menambahkan variabel norma subyektif sebagai variabel independen didalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penulis tidak hanya ingin meneliti mengenai faktor internal (pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan) saja tetapi juga ingin mengetahui apakah faktor eksternal dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan investasi pelaku UMKM.

Norma subyektif merupakan persepsi atau masukan yang diberikan oleh orang lain yang dijadikan sebuah patokan bagi seorang individu untuk atas segala kegiatan yang akan dilakukan. Didalam konteks investasi, norma subjektif diartikan sebagai pandangan seseorang atas tekanan sosial yang mempengaruhi pertimbangan seseorang tersebut dalam melakukan kegiatan dibidang investasi.

Septyanto menyebutkan bahwa norma subyektif dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan seseorang. Hal ini dikarenakan pengalaman serta pengetahuan dari orang lain terkait investasi yang dilakukan dijadikan sebagai dasar dalam perilaku seseorang untuk melakukan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Teo yang menyebutkan bahwa norma subyektif tidak mempengaruhi perilaku seseorang

---

<sup>19</sup>I Putu Mega Juli Semara Putra dan I Putu Edy Arizona, *Pengaruh ...*, h. 264.

dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan norma subyektif hanya dipandang sebagai pengaruh personal saja (keluarga dan teman) dan bukan dipandang dari pengaruh eksternal (pihak yang memiliki kompetensi dalam melakukan analisis investasi).<sup>20</sup>

Menurut Rois, norma subyektif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang yang dapat memberikan referensi untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dimana informasi yang telah didapat dari orang lain akan dijadikan sebagai dasar keyakinan orang tersebut. Keyakinan inilah yang dapat memberikan dorongan pembentukan perilaku seseorang.<sup>21</sup> Sama halnya dengan pengambilan keputusan investasi, disaat orang lain memberikan informasi mengenai manfaat penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi, maka informasi inilah yang dapat dijadikan patokan bagi pelaku UMKM dalam melakukan perilaku tertentu sesuai seperti informasi apa yang ia dapatkan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Provinsi Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki kontribusi tinggi terhadap perekonomian di daerahnya melalui kegiatan UMKM. Dimana dari tahun ke tahun UMKM yang terdapat di DIY mengalami peningkatan jumlah. Berikut data mengenai jumlah UMKM yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2015 – 2018 :

---

<sup>20</sup> Dihin Septyanto, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di BEI”, dalam Jurnal Ekonomi, Vol. 4 No. 2, November 2013, h. 94-98.

<sup>21</sup> Marheni Pandu Pertiwi, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM Di Kabupaten Klaten”, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten, April 2019, h. 4.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Provinsi Yogyakarta**  
**(dalam ribuan)**

Skala UMKM	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Usaha Mikro	125.863	130.525	135.799	141.991
Usaha Kecil	57.412	59.655	62.042	64.896
Usaha Menengah	34.737	36.031	37.427	39.196
Usaha Besar	11.962	12.408	12.904	13.498

Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM DIY, Tahun 2015 – 2018.<sup>22</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat kita ketahui bahwa UMKM yang terdapat di Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan sebesar 0,9 % dari tahun 2015 ke tahun 2016, kemudian mengalami peningkatan sebesar 1 % dari tahun 2016 ke tahun 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 1,2 % dari tahun 2017 ke tahun 2018.

Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah potensi wisata yang memiliki berbagai macam obyek wisata yang saat ini sedang populer dikalangan masyarakat baik yang berasal dari wisatawan domestik maupun manca negara, dimana wisatawannya terdiri dari berbagai golongan usia. Kabupaten Gunungkidul memiliki berbagai macam destinasi obyek wisata mulai dari pantai, goa, hutan, geopark, pegunungan, serta wisata flora. Dengan semakin banyaknya obyek wisata yang terdapat pada Kabupaten Gunungkidul maka dapat berdampak pada semakin meningkatnya wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap semakin meningkatnya jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa meningkatnya jumlah wisatawan pada Kabupaten Gunungkidul dapat dijadikan peluang investasi bisnis yang prospektif bagi

---

<sup>22</sup><http://diskopumkm.jogjaprov.go.id/publik/>, diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 10.00 wib.

para pelaku usaha. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, dapat dipastikan bahwa mereka akan berburu kuliner dan mencari oleh-oleh khas dari daerah tersebut entah dalam bentuk makanan maupun cinderamata. Berikut data mengenai jumlah UMKM yang terdapat di kabupaten Gunungkidul :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah UMKM Kabupaten Gunungkidul**  
**Tahun 2019**

UMKM	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Jenis Usaha	10.126	456	-
Skala Usaha	21.813	728	3

Sumber : (Dinas Koperasi dan UKM Gunungkidul) Tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah UMKM yang terdapat pada Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh usaha mikro dengan persentase sebesar 95,6% dan usaha kecil 4,4% apabila didasarkan pada jenis usaha. Kemudian usaha mikro sebesar 96,76%, usaha kecil 3,23%, dan usaha menengah 0,01% apabila didasarkan pada skala usaha.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY pada tahun 2017 sebaran UMKM di DIY untuk Kabupaten Bantul memiliki jumlah UMKM dengan persentase sebesar 26%, disusul pada Kabupaten Gunungkidul dengan persentase sebesar 22%, kemudian Kabupaten Kulonprogo dengan persentase sebesar 20%, Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 18%, dan untuk Kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 14%.<sup>23</sup> Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa Kabupaten Gunungkidul memiliki jumlah UMKM yang besar karena menempati posisi ke dua dengan persentase UMKM terbanyak di Provinsi Yogyakarta.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Kabupaten Gunungkidul yaitu banyak dari pelaku UMKM yang melakukan investasi dengan cara membuka cabang dari usahanya. Namun banyak diantara mereka yang hanya

---

<sup>23</sup>Riki Rahmad, *Jurnal Geografi* (Medan: MO.RI Publisher, 2019), h. 102.

menerapkan pencatatan akuntansi sederhana didalam usahanya, karena mereka hanya melakukan pencatatan untuk mengecek stok barang dagangan yang terdapat di toko. Hanya beberapa pelaku UMKM saja yang sudah menerapkan komputerisasi akuntansi didalam usahanya.

Ditemukan pula budaya masyarakat dimana para pelaku usaha hanya meneruskan usaha yang telah dirintis oleh orangtuanya tanpa melakukan inovasi apapun untuk mengembangkan usaha tersebut, sehingga dapat dikatakan mereka tidak memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya. Selain itu masih banyaknya campur tangan keluarga didalam usaha yang dikelola dikarenakan pelaku usaha tersebut membuka toko cabang dari usahanya dengan tujuan untuk memberi lapangan pekerjaan bagi anak maupun saudaranya yang belum memiliki pekerjaan, dan pelaku usaha juga dijadikan sebagai penopong kehidupan keluarga besarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa salah seorang pelaku UMKM bernama Bapak Wibowo tidak menggunakan pencatatan akuntansi didalam usahanya karena menganggap bahwa akuntansi itu rumit dan tidak penting. Padahal usaha beliau sudah tergolong besar dengan memiliki karyawan sebanyak 15 orang, selain itu beliau juga telah membuka usaha dalam bidang isi ulang air mineral namun usaha tersebut bangkrut. Hingga pada tahun 2018 awal, beberapa orang dari dinas pajak melakukan visitisasi ke toko usahanya. Visitisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian terhadap beliau mengenai pentingnya pencatatan akuntansi dan penggunaan komputerisasi akuntansi didalam usaha sekaligus memberi tahu bahwa usaha yang dijalankan oleh Bapak Wibowo sudah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak usaha.<sup>24</sup>

Berbeda dengan Bapak Wibowo, Ibu Lusita yang telah menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya walaupun masih menggunakan pencatatan secara manual. Namun segala hal terkait keputusan dalam usaha, beliau cenderung meminta pendapat dari keluarga besarnya. Hal ini dikarenakan beliau merasa bahwa restu orang tua dapat melancarkan usaha

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Wibowo, Pemilik Toko Bangunan, 13 Januari 2020.

yang dirintisnya. Beliau berpendapat bahwa keluarganya jauh lebih berpengalaman dalam dunia usaha, dan dikarenakan beliau merupakan penopang keuangan keluarga besarnya. Oleh karena itu segala hal yang berhubungan dengan keputusan usaha entah dalam berinvestasi dengan membuka cabang untuk usahanya maupun dengan mendirikan usaha pada bidang lain akan beliau diskusikan terlebih dahulu kepada keluarga besarnya agar dapat dijadikan pertimbangan terkait keputusan yang akan dibuat.<sup>25</sup>

Lain halnya dengan Ibu Azizah yang menyebutkan bahwa beliau tidak memiliki keinginan atau minat untuk berwirausaha. Beliau hanya diminta oleh orang tuanya untuk meneruskan usaha yang telah dirintis oleh orang tuanya dikarenakan orang tuanya sudah tidak sanggup lagi untuk melanjutkan usaha tersebut akibat faktor usia yang sudah semakin tua. Ibu Azizah memutuskan untuk melakukan investasi dengan membuka usaha isi ulang air mineral dan mendirikan bengkel kecil-kecilan. Ibu Azizah menyebutkan bahwa inovasi tidak diperlukan didalam usahanya, hal ini dikarenakan beliau berprinsip bahwa rezeki sudah ditetapkan oleh Allah SWT, dan keputusan beliau untuk berinvestasi dengan membuka usaha isi ulang air mineral dan mendirikan bengkel semata-mata ia lakukan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi sepuhnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, JIWA KEWIRAUSAHAAN, DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM KABUPATEN GUNUNGKIDUL)”**.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Lusita, Pemilik Toko Fashion, 14 Januari 2020.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Azizah, Pemilik Swalayan, 16 Januari 2020.



## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi ?
2. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi ?
3. Bagaimana pengaruh norma subyektif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi ?

## **1.3 Tujuan**

- 1 Untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2 Untuk menguji pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- 3 Untuk menguji pengaruh norma subyektif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1 Untuk penulis : penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan secara teori dan praktik di lapangan serta dijadikan sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian yang akan datang.
- 2 Untuk UIN Walisongo Semarang : penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan serupa sebagai bahan informasi.
- 3 Untuk pihak lain : penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para pelaku bisnis (UMKM) agar dapat menambah kualitas sumber daya manusia yang profesional.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan kemudahan dalam penjelasan serta pemahaman mengenai inti permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, maka peneliti menuliskan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Menguraikan tentang Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, variabel dalam penelitian, yaitu: pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif, dan hipotesis yang dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, sumber pengumpulan data, dan analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, data demografi responden, serta analisis dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

### **BAB V PENUTUP**

Merupakan rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran, serta penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Pengetahuan Akuntansi

###### 2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Sianturi dan Fathiyah berpendapat bahwa pengetahuan merupakan persepsi mengenai segala hal yang dipandang sebagai sebuah fakta, kewajiban, maupun kebenaran mengenai suatu informasi maupun pelajaran yang kemudian diteruskan oleh sebuah peradaban.<sup>27</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal (mata pelajaran).

Nonaka dan Teece menyatakan bahwa pengetahuan merupakan kebenaran yang telah dibuktikan atas suatu kepercayaan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan suatu proses dinamis dalam melakukan pembenaran dari suatu kepercayaan agar sesuai dengan kebenaran yang ada.<sup>28</sup>

Ahmad mendefinisikan pengetahuan sebagai bagian esensial dari eksistensi manusia, dimana pengetahuan merupakan hasil dari aktivitas berpikir (*nathiqiyyah*) seseorang yang merupakan differensia (*al-fashl*) yang memisahkan manusia dari genus lainnya, seperti hewan.

---

<sup>27</sup>Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah, *Pengaruh Persepsi ...*, h. 98.

<sup>28</sup>Achmad Tamimi, “*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, Dan Faktor Eksternal Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pengusaha UMKM Distro Dan Butik di Jalan Setia Budi Medan)*”, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2019, h. 11.

Dimana di dalam bahasa Arab padanan dari pengetahuan merupakan *al- 'irfan*.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh atas segala sesuatu yang dipandang sebagai fakta atau kebenaran yang didapat atas penggunaan panca indera yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir digunakan sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak.

#### **2.1.1.2 Pengertian Akuntansi**

Bahri menyebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses transaksi yang sistematis dari segi isi serta pencatatannya didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku yang terdiri dari proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Dikatakan sebagai suatu seni karena proses pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pelaku bisnis tetapi tetap berdasar pada standar akuntansi yang berlaku.<sup>30</sup>

Menurut Sujarweni akuntansi adalah suatu informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses transaksi yang dibuktikan atau didasarkan pada faktur yang kemudian dibuat jurnal dan digunakan oleh pihak-pihak tertentu.<sup>31</sup>

Prof. H. Ahmad Suhadji Hadibroto mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan dalam pembuatan laporan mengenai catatan usaha yang juga diartikan sebagai serangkaian dari prinsip-prinsip ilmiah yang disusun berdasarkan suatu sistem yang mendasari atas pencatatan

---

<sup>29</sup>Ahmad Taufik Nasution, *Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Pengetahuan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 3.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 2.

<sup>31</sup>V Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 3.

serta pemberian keterangan atas catatan tersebut dalam praktek.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi yang didasarkan pada suatu standar yang berlaku yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pencatatan tersebut.

Didalam ajaran Islam, konsep akuntansi juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ....

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya” (Q.S. al-Baqarah: 282).<sup>33</sup>

Ayat diatas menjelaskan penekanan Islam terhadap akuntansi diantaranya :

- 1 Sikap kejujuran (adil) yang mutlak dipegang bagi seorang pencatat (akuntan).
- 2 Dalam rangka menjaga akuntabilitas dan pertanggungjawaban dalam keseimbangan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam ikatan bisnis yang dilakukan. Dimana Islam menegaskan urgensi pencatatan setiap transaksi perniagaan yang dilakukan.<sup>34</sup>

Tujuan utama dari akuntansi adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang mencakup fakta-fakta finansial perusahaan serta informasi lain terkait dalam pengambilan suatu keputusan manajemen. Di Indonesia sendiri standar yang digunakan dalam pencatatan akuntansi

---

<sup>32</sup>Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005), h. 4.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf*..., h. 49.

<sup>34</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 248.

yaitu menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Muhammad Gade menyebutkan output dari kegiatan akuntansi sendiri adalah laporan keuangan dimana laporan ini digunakan oleh 7 kelompok diantaranya :

- 1 Investor, membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar deviden.
- 2 Karyawan, membutuhkan laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan memberikan balas jasa (gaji karyawan); manfaat pensiun; dan kesempatan kerja.
- 3 Pemberi Pinjaman, membutuhkan laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam menilai apakah uang yang ia pinjamkan dapat dikembalikan sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati serta perusahaan mampu untuk membayar bunganya kepada peminjam.
- 4 Pemasok dan Kreditur Lainnya, membutuhkan laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam menilai apakah uang yang ia pinjamkan dapat dikembalikan sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati. Dan kreditur lainnya berkepentingan dalam tenggang waktu yang lebih pendek sesuai dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.
- 5 Pelanggan, membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.
- 6 Pemerintah, membutuhkan informasi keuangan untuk menetapkan besaran pajak perusahaan; mengatur aktivitas perusahaan; serta menyusun analisis ekonomi terkait dengan penyusunan perkiraan nasional.

- 7 Masyarakat, membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui aktivitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.<sup>35</sup>

#### **2.1.1.3 Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi adalah suatu informasi keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan sebuah keputusan dimana melalui serangkaian proses pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran terkait dengan kejadian-kejadian ekonomi secara teratur dan logis. Pengetahuan akuntansi juga dikatakan sebagai suatu kebenaran maupun pemahaman yang jelas atas sesuatu yang dipandang sebagai sebuah fakta (Sianturi & Fathiyah, 2016).

Pengetahuan akuntansi merupakan persepsi nyata mengenai fakta atau informasi seputar pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan atas kejadian ekonomi maupun transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dan menghasilkan output berupa informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan.

Akuntansi sebagai suatu informasi dimana didalamnya terdapat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, serta laporan arus kas. Didalam akuntansi terdapat suatu siklus akuntansi yang terdiri dari seluruh kegiatan pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi akuntansi. Sugiono mengelompokkan 3 kegunaan akuntansi, diantaranya :

- 1 Perencanaan, dimana pihak manajemen dapat menyusun rencana jangka pendek maupun jangka panjang terkait dengan perusahaan yang didasarkan pada informasi ekonomi yang dimiliki.

---

<sup>35</sup>Muhammad Gade, *Teori ...*, h. 14.

- 2 Pengendalian, dimana pihak manajemen melakukan kontroling serta penilaian terhadap jalannya kegiatan perusahaan melalui informasi ekonomi yang dimiliki.
- 3 Pertanggungjawaban.<sup>36</sup>

#### **2.1.1.3.1 Fungsi Pengetahuan Akuntansi**

Menurut Arif Abubakar & Wibowo penting untuk mengetahui berbagai informasi terkait perusahaannya. Informasi yang dimaksud disini adalah informasi terkait nilai perusahaan serta laba/rugi perusahaan dimana kedua informasi ini berfungsi untuk :

- 1 Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
- 2 Mengetahui perkembangan perusahaan.
- 3 Dijadikan dasar perhitungan pajak.
- 4 Menjelaskan keadaan perusahaan apabila sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain.
- 5 Dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan yang akan ditempuh perusahaan.
- 6 Menarik minat investor saham (perusahaan perseroan terbatas).<sup>37</sup>

#### **2.1.1.3.2 Asumsi Dasar Akuntansi**

Akuntansi sebagai suatu sistem memiliki beberapa asumsi dasar diantaranya :

- 1 Kesatuan Usaha (*Business Entity*)  
Aktiva pribadi pemilik usaha (modal) dibedakan dengan aktiva perusahaan yang

---

<sup>36</sup>Arief Sugiono dkk, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 5 - 6.

<sup>37</sup>Evi Linawati & MI Mitha Dwi Restuti, *Pengetahuan ...*, h. 146.



digunakan atau dimanfaatkan oleh perusahaan. Didalam akuntansi walaupun aktiva, utang, serta pendapatan usaha merupakan milik pemilik usaha namun utang serta biaya pribadi pemilik usaha dipisahkan dari pembukuan usaha.

2 Perusahaan Berjalan (*Going Concern*)

Sebuah usaha didirikan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Namun apabila selama periode yang telah ditentukan usaha tersebut masih menghasilkan keuntungan, maka usaha tersebut dapat terus berjalan untuk jangka waktu tidak terbatas.

3 Periode Akuntansi (*Time Periods*)

Jangka waktu pembuatan laporan umumnya adalah dalam jangka waktu satu tahun dengan mempertimbangkan banyaknya keputusan atas jalannya operasi perusahaan maupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan selama operasi perusahaan.

4 Satuan Uang (*Money Measurement*)

Semua transaksi perusahaan terkait dengan perubahan atas suatu aktiva dapat diukur dengan satuan uang.

5 Harta Perolehan (*Costing of Assets*)

Harga perolehan dijadikan sebagai dasar dalam pencatatan nilai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

## 6 Aspek Ganda (*Dual Aspect*)

Sedikitnya dua akun perkiraan yang ada dalam pembukuan dipengaruhi oleh setiap pencatatan kejadian suatu transaksi.

## 7 Konsep Akrua (*Accrual Concept*)

Menekankan pada suatu kejadian dalam satu periode akuntansi terkait dengan perhitungan laba/rugi perusahaan baik yang tergolong dalam akun biaya maupun akun hasil.<sup>38</sup>

### 2.1.1.3.3 Persamaan Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi terdiri dari harta, utang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan/koperasi. Harta perusahaan disebut dengan aktiva (*assets*) dan hak yang diperoleh dari harta tersebut disebut dengan modal (*equities*). Berikut dasar persamaan akuntansi :

- 1 Awal mendirikan perusahaan (sebelum ada kegiatan operasional)

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Persamaan tersebut dapat juga diubah menjadi :

$$\text{Harta} - \text{Utang} = \text{Modal}$$

$$\text{Utang} + \text{Modal} = \text{Harta}$$

- 2 Setelah perusahaan beroperasi dan melakukan transaksi, maka akan timbul beban dan pendapatan. Timbulnya kedua unsur tersebut dalam persamaan dasar akuntansi akan menjadi :

---

<sup>38</sup>Diana Rahmawati, “*Pengetahuan Akuntansi untuk Perusahaan Kecil Pada Usaha Kecil/Home Industry Tepung Aren dan Mie Sohun*”, dalam Makalah Pengabdian Pada Masyarakat, 2008, h. 5-6.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal} + \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Atau persamaan tersebut bisa juga dirubah menjadi :

$$\text{Aktiva} + \text{Beban} = \text{Kewajiban} + \text{Modal} + \text{Pendapatan}.^{39}$$

#### **2.1.1.3.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan yang terdapat pada UMKM terdiri dari :

##### **1 Laporan posisi keuangan usaha**

Didalam laporan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a Aset, merupakan sumber daya milik entitas yang berasal dari peristiwa masa lalu yang memberikan manfaat ekonomi dimasa mendatang. Aset terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.
- b Liabilitas, merupakan kewajiban yang harus dibayarkan entitas yang berasal dari peristiwa masa lalu yang mengakibatkan kas keluar. Liabilitas terdiri dari utang usaha dan utang bank.
- c Ekuitas, merupakan hak residual yang diperoleh dari pengurangan atas aset yang dimiliki terhadap seluruh liabilitas entitas.

---

<sup>39</sup>Rafael Daud Ga, *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 13.

## 2 Laporan laba rugi usaha

Didalam laporan ini terdapat beberapa komponen diantaranya :

- a Pendapatan, merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh entitas baik dalam bentuk kas, kenaikan nilai aset, maupun penurunan liabilitas yang bukan berasal dari penanaman modal.
- b Beban, merupakan pengorbanan ekonomi yang harus dibayarkan entitas dalam bentuk kas keluar, penurunan nilai aset, maupun kenaikan liabilitas yang bukan berasal dari penanaman modal. Timbulnya beban merupakan akibat dari pelaksanaan aktivitas entitas maupun kerugian yang dialami entitas.
- c Beban pajak, merupakan kewajiban yang harus dibayarkan entitas kepada pemerintah terkait dengan pajak usaha yang didasarkan pada laba rugi entitas.

## 3 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) usaha

Didalam laporan ini terdiri dari :

- a Pernyataan entitas terkait dengan kesesuaian laporan keuangan yang telah dibuat entitas dengan ED SAK EMKM.
- b Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c Informasi tambahan dan penjelasan rincian akun tertentu yang bermanfaat

untuk pengguna dalam memahami laporan keuangan yang telah dibuat entitas.<sup>40</sup>

## **2.1.2 Jiwa Kewirausahaan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kewirausahaan**

Wirakusuma berpendapat bahwa wirausahawan merupakan orang-orang yang mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat, untuk memastikan suatu keberhasilan dengan cara melihat kemampuan serta menilai suatu bisnis, dan juga mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Trianingtyas wirausahawan adalah seseorang yang berkeinginan mencari keuntungan dan berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan menciptakan sebuah usaha atau bisnis dimana mereka akan dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian yang dapat dilakukan dengan cara mengenali sebuah kesempatan yang ada dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.<sup>42</sup>

Sanawiri dan Iqbal menyebutkan kewirausahaan sebagai suatu proses dalam menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda dengan menggunakan kemampuan dalam proses pemikiran kreatif dan inovatif yang diawali dengan ide dan pemikiran yang didapat dari hasil atas pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan suatu inovasi

---

<sup>40</sup>Eka Yulia Sofia Yuhaida, "Perancangan Akuntansi Berbasis Excel Sesuai SAK EMKM Pada Counter Laris Cell Jombang", dalam Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi UIN Sunan Ampel, Januari 2019, h. 31-38.

<sup>41</sup>Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Keputusan Investasi", dalam Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 13 No. 1, Februari 2019, h. 58.

<sup>42</sup>Diana Ariswanti Triningtyas, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Solo: CV AE Media Grafika, 2016), h. 6.

untuk memanfaatkan peluang menuju kesuksesan yang diharapkan.<sup>43</sup>

Suryana mendefinisikan kewirausahaan sebagai keberanian dalam mengambil resiko; kreativitas; inovasi; serta kemampuan dalam manajemen sehingga tercipta produk usaha yang lebih baik, menciptakan cara kerja yang lebih efisien dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik lagi, dengan semangat; perilaku; dan kemampuan yang dimiliki dalam suatu peluang usaha guna memberikan pelayanan terbaik terhadap pelanggan sehingga diperoleh keuntungan atas usaha tersebut.<sup>44</sup>

Mohammad Maskan dkk mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah sikap untuk selalu meningkatkan efisiensi dalam rangka memperoleh keuntungan yang lebih besar dan atau memberikan pelayanan yang lebih baik daripada sebelumnya dengan semangat; sikap; perilaku; serta kemampuan pelaku usaha dalam menangani masalah yang terdapat didalam usahanya dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk mencari; menciptakan; menerapkan cara kerja; teknologi dan produksi baru.<sup>45</sup>

Jadi, kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha atau wirausahawan dalam rangka berinovatif dan selalu memiliki kemauan untuk terus berkembang yang dilakukan dengan cara pemanfaatan sumber daya secara

---

<sup>43</sup>Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB PRESS, 2018), h. 4.

<sup>44</sup>Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 29-30.

<sup>45</sup>Mohammad Maskan dkk, *Kewirausahaan* (Malang: Polinema Press, 2018), h. 12-13.

maksimal dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.

Longenecker mengelompokkan pola wirausaha menjadi 2 jenis yaitu :

#### 1 Artisan

Merupakan keahlian teknis dan pengetahuan bisnis sebagai modal utama yang dimiliki seseorang dalam memulai bisnisnya. Karakteristik dari pola wirausaha ini adalah :

- a Memiliki sikap kekeluargaan.
- b Tidak mau melakukan pendelegasian wewenang.
- c Hanya menggunakan sedikit sedikit dari sumber modal yang dimiliki dalam mendirikan usahanya.
- d Melakukan pembatasan strategi pemasaran pada komponen harga yang dilakukan secara tradisional, kualitas, dan reputasi perusahaan.
- e Melakukan penjualan secara tradisional.
- f Memiliki orientasi waktu yang singkat dengan melakukan sedikit perencanaan untuk pertumbuhan atau perubahan di masa yang akan datang.

#### 2 Oportunistis

Merupakan keahlian manajemen yang rumit dan pengetahuan teknis yang dimiliki seseorang dalam memulai bisnisnya.<sup>46</sup>

Selain itu, Loenardus Saiman mengelompokkan fungsi kewirausahaan sebagai berikut :

#### 1 Fungsi pokok

- a Mengambil tujuan dan sasaran perusahaan untuk membuat keputusan-keputusan penting didalam perusahaan.

---

<sup>46</sup>Ibid.

- b Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- c Melakukan penetapan sasaran bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- d Melakukan perhitungan skala usaha sesuai yang seperti yang diinginkannya.
- e Melakukan pengendalian secara efektif dan efisien.
- f Melakukan penentuan jumlah modal yang diinginkan.
- g Melakukan pemilihan dan penetapan kriteria pegawai untuk usahanya lalu memberikan motivasi terhadapnya.
- h Selalu berusaha untuk mencari dan menciptakan berbagai cara baru sebagai inovasi.
- i Mencari dan melakukan terobosan baru guna mendapatkan masukan untuk kemudian diolah menjadi suatu barang dan jasa yang menarik.
- j Melakukan pemasaran atas barang dan jasa yang telah diolah untuk memuaskan pelanggan yang sekaligus memperoleh serta mempertahankan keuntungan maksimal.

## 2 Fungsi tambahan

- a Melakukan pengenalan lingkungan perusahaan guna mencari dan menciptakan usaha yang akan dilakukan.
- b Melakukan pengendalian lingkungan menuju ke arah yang lebih menguntungkan.



- c Menjaga lingkungan usaha supaya tidak menyebabkan suatu kerugian yang berdampak kepada masyarakat dan lingkungan usaha.<sup>47</sup>

#### **2.1.2.2 Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan adalah suatu usaha atau tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang ditunjukkan melalui perilaku kreatif dan inovatif dalam menangani kegiatan usaha yang dijalankan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar, dengan selalu berusaha melayani pelanggan secara lebih baik serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menciptakan cara kerja yang efisien. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dapat ditandai dengan beberapa perilaku sebagai berikut :

##### **1 Inovasi**

Merupakan suatu usaha dalam hal menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru. Seseorang yang memiliki inovasi dapat ditandai dengan ciri-ciri yaitu selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan, tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dilakukan meskipun cara tersebut dianggap cukup baik, serta selalu menuangkan imajinasi yang dimiliki kedalam pekerjaannya.

##### **2 Keberanian untuk menghadapi resiko**

Dalam menghadapi sebuah ketidakpastian seseorang harus mempertimbangkan terlebih dahulu dan siap untuk menerima resiko yang muncul dalam pengambilan suatu keputusan yang telah dilakukan. Seseorang yang berani menanggung resiko atas

---

<sup>47</sup> Nela Nofiria Dewi, “Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus”, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Juli 2018, h. 39 – 40.

keputusannya merupakan sifat orang yang selalu ingin jadi pemenang dengan cara yang baik. Suatu nilai kewirausahaan dapat ditandai dengan keberanian seseorang dalam menanggung risiko dengan didasarkan pada perhitungan dan realistik.

### 3 Kemampuan Manajerial

Merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, seperti melakukan perencanaan, pengkoordiniran, menjaga kelancaran usaha yang dijalankan, dan usaha untuk melakukan pengawasan serta pengevaluasian usaha yang dilakukan.

### 4 Kepemimpinan

Keberhasilan seorang wirausaha tidak dapat terlepas dari sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dimana selalu memiliki keinginan untuk bergaul dan mencari peluang yang ada, terbuka dan mau menerima kritik serta saran yang diberikan untuk kemudian dijadikan sebagai sebuah peluang dalam usaha yang dimiliki. Kepemimpinan diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan motivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha yang akan dilakukan.<sup>48</sup>

Seorang wirausahawan juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

#### 1 Takwa

Merupakan sebuah sikap untuk percaya pada kekuatan Tuhan yang memiliki kuasa atas seluruh alam ini,

---

<sup>48</sup>Ariyanti, Widianingsih, *Aspek Hukum Kewirausahaan* (Malang: POLINEMA PRESS, 2018), h. 6-8.

sehingga dalam menjalankan suatu usaha disesuaikan dengan jalur kepercayaan masing-masing dan tidak menyebabkan kerugian untuk orang lain.

## 2 Harga Diri

Merupakan sebuah sikap yang tercermin atas kecintaan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara wajar, dengan tujuan agar tidak disepelekan oleh orang lain dan dapat menjadi orang yang berhasil dalam usahanya.

## 3 Kemauan Yang Kuat

Merupakan sebuah sikap atau kesungguhan seseorang dalam memiliki kemauan yang kuat yang membukakan jalan baginya untuk meraih sebuah keberhasilan. Seperti sebuah kata pepatah yang mengatakan bahwa dimana ada kemauan maka disitu pasti ada jalan.

## 4 Ketekunan

Merupakan suatu sifat yang ditandai dengan kesabaran serta ketelatenan dimana selalu bersikap konsisten terhadap usaha yang dijalankan meskipun harus melalui banyak tantangan maupun kegagalan.

## 5 Tangguh

Merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memikul beban dan memiliki sebuah kekuatan yang membuatnya dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan situasi ekonomi yang membuat seorang wirausaha mampu menghadapi segala macam resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi.

## 6 Ulet

Merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, dimana ia akan selalu berusaha secara giat dan memiliki kemauan keras dalam menggunakan segala kemampuan dan kecakapan

yang dimiliki demi demi tercapainya kesuksesan yang diinginkan.

#### 7 Disiplin Suatu Sifat dan Tata Aturan

Merupakan suatu usaha untuk mengimplementasikan ide-ide yang dimiliki sampai pada akhirnya ide-ide tersebut mencapai keberhasilan, memiliki intensitas kerja tinggi, dan selalu bekerja dengan sistem.

#### 8 Berani

Merupakan suatu sifat dalam melakukan sebuah tanggungjawab dan berani menerima resiko yang mungkin dihadapi didalam usahanya.<sup>49</sup>

Setiap wirausahawan pasti memiliki tingkat perkembangan individu yang berbeda-beda. Perbedaan dalam berbagai faktor seperti pengetahuan, budaya, serta lingkungan dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan menurut Suryana adalah :

#### 1 Faktor Internal

##### a Kebutuhan berprestasi (*Need For achievement*)

Kebutuhan untuk berprestasi mendorong individu untuk selalu menghasilkan yang terbaik didalam usahanya dimana biasanya seseorang tersebut memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat dalam mengungkapkan ide-ide didalam pikirannya, serta berani untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki untuk mencapai suatu kesuksesan dimana sikap tersebut dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan.

---

<sup>49</sup>Mohammad Maskan dkk, *Kewira ...*, h. 36-37.

b Manajemen pribadi (*Internal Locus Of Control*)

Kegagalan dan kesuksesan yang dialami oleh seseorang ditentukan dari usaha yang telah dilakukan merupakan sebuah kepercayaan dimiliki oleh individu yang memiliki manajemen pribadi. Dimana seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c Kebutuhan akan kebebasan (*Need For Indepence*)

Seseorang yang ingin memiliki kebutuhan akan kebebasan diharuskan untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan caranya sendiri. Kebutuhan akan kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri baik dalam hal mengambil keputusan, menentukan tujuan, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

d Nilai-nilai pribadi (*Personal Values*)

Nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan. Suatu sifat dasar yang meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berhasil mengaktualisasikan dirinya diartikan sebagai suatu sifat mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu dalam menciptakan serta mempertahankan bisnis yang telah dirintis.

e Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman diartikan sebagai sebuah perjalanan yang telah dilalui oleh seseorang yang memutuskan untuk menjadikan kewirausahaan

sebagai pilihan karirnya setelah mendapat berbagai macam pengalaman kerja.

## 2 Faktor Eksternal

### a Keteladanan (*Role Mode*)

Keteladanan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan karirnya. Entah itu orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat dijadikan sebagai *role model* bagi tiap individu. Dimana *role model* berperan sebagai seseorang yang memberikan dukungan serta nasehat untuk individu didalam merintis usahanya.

### b Dukungan dari luar (*Eksternal Support*)

Dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan kemudahan sekaligus menjadi sumber kekuatan individu dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

### c Pendidikan (*Education*)

Entah itu dalam lingkup sekolah ataupun universitas mampu berkontribusi dalam hal mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan dengan memberikan bekal pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan cara menghadapi masalah yang mungkin terjadi didalam usahanya.<sup>50</sup>

### 2.1.3 Norma Subyektif

Kapantouw dan Mandey menyebutkan norma subyektif sebagai dorongan minat seseorang untuk melakukan atau tidak

---

<sup>50</sup>Anis Khoiri Yatun Nisa, “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Juni 2018, h. 31-33.

melakukan suatu perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan orang tersebut terhadap kepercayaan-kepercayaan dari orang lain.<sup>51</sup>

Andika dan Majdid mendefinisikan norma subyektif sebagai suatu perilaku dalam melakukan aktivitas berwirausaha berdasarkan keyakinan seseorang untuk mengikuti arahan maupun anjuran orang-orang disekitarnya.<sup>52</sup>

Triastity dan Saputro berpendapat bahwa norma subyektif merupakan keinginan seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan orang tersebut mengenai harapan orang-orang disekitarnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa norma subyektif adalah suatu perilaku individu yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya yang mendorong individu tersebut untuk melakukan suatu kegiatan maupun mengambil sebuah keputusan.

Seseorang cenderung melakukan suatu kegiatan tergantung dengan persepsi yang diberikan oleh orang lain, dimana seseorang tersebut yakin bahwa lingkungan sekitar dan orang-orang yang ada disekelilingnya baik keluarga maupun teman mendukung terhadap apapun yang ia kerjakan. Keputusan yang dipilih bisa saja gagal untuk dilakukan apabila pertimbangan orang lain tidak mendukung keputusan tersebut, walaupun sebenarnya pertimbangan pribadi dapat menguntungkan.

---

<sup>51</sup>Christian Kapantouw dan Silvya L Mandey, “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Asus Di Gamezone Computer Mega Mall Manado”, dalam Jurnal EMBA Vol.3 No.2 , Juni 2015, h. 708.

<sup>52</sup>Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid, “Analisis Pengaruh Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)”, dalam Eco-Entrepreneurship Seminar & Call For Paper, 2012, h. 198.

<sup>53</sup>Rahayu Triastity & Sumarno Dwi Saputro, “Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebahai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsodent”, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2013, h. 1210.

Ajzen mengemukakan teori bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya (kontrol kehendak). Ajzen juga menyebutkan bahwa secara umum norma subyektif memiliki 2 komponen utama, yaitu :

1 Normative beliefs (keyakinan norma)

Merupakan acuan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu yang didasarkan pada persepsi mengenai harapan orang lain terhadap dirinya. Keyakinan terhadap pendapat tokoh tertentu atau orang lain yang penting serta dapat mempengaruhi individu atau tokoh panutan tersebut mengenai apakah seseorang harus melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak.

2 Motivation to comply (motivasi untuk memenuhi)

Merupakan motivasi seseorang untuk memenuhi suatu harapan tertentu. Norma subyektif merupakan hubungan antara motivasi untuk mengikuti pandangan orang lain (motivation to comply) terhadap dorongan-dorongan yang dipersepsikan seseorang dari orang-orang disekitarnya dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.<sup>54</sup>

Minat seseorang dalam pengambilan suatu perilaku didasarkan pada kepercayaan seseorang atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi seseorang atas pandangan atau pemikiran orang-orang disekitar seseorang tersebut atas perilaku yang dilakukan. Perilaku pengambilan keputusan yang cermat dipengaruhi oleh sikap yang diberikan oleh orang lain, yang terbatas pada beberapa hal diantaranya :

---

<sup>54</sup>Ega Pralin Yolanda, “*Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Bersaing Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*”, dalam skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Maret 2017, h. 17-18.



- 1 Perhatian orang lain atas hasil yang diperoleh pada saat melakukan perilaku tertentu dijadikan sebagai dasar seseorang dalam melakukan perilaku tersebut.
- 2 Perhatian atas persepsi maupun pandangan orang terdekat atau lingkungan di sekitarnya dijadikan sebagai dasar seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dimana perilaku tersebut tidak hanya didasarkan pada persepsi maupun pandangan yang dianggap benar oleh seseorang tersebut.
- 3 Niat untuk melakukan suatu perilaku tertentu yang kemudian menjadi kenyataan didasarkan pada pandangan maupun persepsi seseorang, serta dengan mempertimbangkan pandangan maupun persepsi orang lain atas perilaku tersebut.

Didalam *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen disebutkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi (didasarkan pada tingkah laku, norma subjektif, dan pengendalian perilaku) yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Dan berdasarkan *Theory of Planned Behavior* perilaku seseorang dapat diprediksi menggunakan tingkah laku. Dimana dalam mengukur suatu perilaku maka harus disertai dengan mengukur norma subjektif dahulu. Suatu intensi yang dimiliki seseorang dapat disimpulkan dengan cara :

- 1 Mengukur keyakinan seseorang untuk mengetahui sikapnya.
- 2 Pengendalian perilaku seseorang yang mengacu pada persepsi atas kemampuan seseorang dalam berperilaku.
- 3 Perilaku seseorang ditunjukkan menggunakan norma subjektif.

Dimana semakin kuat tingkah laku dan norma subjektif serta semakin besar pengendalian perilaku yang dimiliki seseorang,

maka semakin kuat pula intensinya untuk melakukan suatu perilaku atas kondisi tertentu.<sup>55</sup>

Leonardus berpendapat bahwa norma subjektif merupakan persepsi lingkungan sekitar dalam menerima hasil atas perilaku seseorang serta untuk mengetahui apakah suatu bujukan (motivasi memenuhi keinginan orang lain) dapat mempengaruhi suatu perilaku tertentu. Dimana persepsi dapat mempengaruhi minat serta mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Muhyadi menyebutkan persepsi seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, diantaranya :

- 1 Orang yang membentuk persepsi itu sendiri, seperti pengalaman masa lalu.
- 2 Stimulus dari obyek atau peristiwa tertentu, seperti pendapat dari keluarga maupun orang-orang terdekat.
- 3 Stimulus dimana persepsi dibentuk, seperti tempat; waktu; dan suasana.<sup>56</sup>

## **2.1.4 Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

### **2.1.4.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Mahatmyo menyebutkan informasi digolongkan sebagai sumber daya bisnis, dimana informasi berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.<sup>57</sup> Sedangkan Fauzi mendefinisikan informasi sebagai hasil olahan data yang terorganisasi dan berguna untuk orang-

---

<sup>55</sup> Khoirunnisa, "Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian Dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Prorgam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", dalam skripsi Fakultas Ekonomi UNY, Maret 2017, h. 30-31.

<sup>56</sup> Leonardus Dwi Satya, "Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Menjadi Wirausaha Sukses", dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Juli 2010, h. 21.

<sup>57</sup> Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014), h. 1.

orang yang menerimanya.<sup>58</sup> Bahri menyebutkan suatu informasi dapat dikatakan baik apabila relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, rangkuman, dan dapat diverifikasi. Akuntansi merupakan suatu proses transaksi yang sistematis dari segi isi serta pencatatannya didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku yang terdiri dari proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan.<sup>59</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi merupakan segala bentuk hasil atas pengolahan data suatu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan demi membuat suatu keputusan dalam perusahaan.

Dalam sebuah usaha, informasi akuntansi digunakan sebagai input dalam proses pengambilan suatu keputusan yang dianggap memiliki nilai ekonomis dimana suatu informasi akuntansi mendukung suatu keputusan alokasi sumber daya. Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatan informasi akuntansi :

- 1 Melakukan pemeriksaan terhadap dokumen bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan (jumlah fisik dan jumlah nominal) serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.
- 2 Melakukan pencatatan sesuai dengan kelompok data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi.
- 3 Membuat ringkasan mengenai informasi yang terdapat dalam catatan-catatan akuntansi untuk kemudian diolah menjadi laporan-laporan yang digunakan oleh pihak

---

<sup>58</sup>Rizki Ahmad Fauzi, *Sistem Informasi Akuntansi (berbasis akuntansi)* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 10.

<sup>59</sup>Syaiful Bahri, *Pengantar ...*, h. 2.

manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.<sup>60</sup>

#### **2.1.4.2 Pengertian Pengambilan Keputusan Investasi**

Laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dibuat agar dapat memberikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu contoh dari pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan atau wirausaha adalah keputusan investasi.

Prananda dan Datu mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu tindakan yang dijadikan sebagai langkah pemecahan masalah dimana keputusan tersebut diambil secara sengaja, bukan suatu kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Pengambilan keputusan tersebut digunakan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan teknik tertentu yang telah disetujui dan dapat diterima oleh semua pihak. Sebelum mengambil suatu keputusan terlebih dahulu merumuskan masalah dengan jelas, untuk kemudian pemecahannya didasarkan pada pemilihan alternatif terbaik yang dimiliki.<sup>61</sup>

Tandelilin berpendapat bahwa investasi merupakan suatu tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan yang dilakukan dengan cara berkomitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Sari dan Majdid investasi

---

<sup>60</sup>Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis* (Malang: UB PRESS, 2013), h. 6.

<sup>61</sup>Agitha Ayu Prananda dan Christian Datu, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada PT. Etmieco Sarana Laut Bitung", dalam Jurnal EMBA Vol. 4, Maret 2016, h. 1533.

<sup>62</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan investasi* (Yogyakarta: Kasinius, 2010), h. 2.

merupakan langkah pembangunan ekonomi yang diawali dengan kegiatan produksi dan menjadi faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dinamika investasi tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi serta merupakan cerminan tinggi dan lesunya suatu pembangunan.<sup>63</sup>

Rooring mendefinisikan pengambilan keputusan investasi sebagai proses pemikiran dalam rangka pemecahan masalah, dimana kita harus mempertimbangkan resiko yang mungkin akan dialami di kemudian hari baik resiko skala besar maupun resiko skala kecil. Dimana tujuan keputusan investasi sendiri adalah agar investasi dalam rangka pengembangan usaha dapat mendapatkan imbal balik yang positif.<sup>64</sup>

Seorang wirausaha juga dapat dikatakan sebagai investor, karena seorang wirausaha menginvestasikan dana yang ia miliki untuk membangun usaha yang akan dilakukan. Suliati mengklasifikasikan investor menjadi dua jenis yaitu, investor individual (individu-individu yang melakukan aktivitas wirausahanya sendiri) dan investor institutional (perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan yang melakukan wirausaha).<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Mutia Sari dkk, “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada PT. Etmieco Sarana Laut Bitung”, dalam Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Vol. 3, November 2016, h. 110.

<sup>64</sup>Gerald David Roring, “Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Bank Sulut Manado”, dalam Jurnal EMBA Vol. 1, September 2013, h. 521 – 522.

<sup>65</sup>Retno Suliati, “Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Berwirausaha”, dalam Jurnal Terbuka Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2012, h. 7.

#### **2.1.4.3 Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Suatu keputusan investasi didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya :

##### **1 Return**

Salah satu faktor utama seseorang dalam melakukan keputusan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau return. Kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan resiko penurunan daya beli yang diakibatkan oleh inflasi merupakan return harapan investor atas investasi yang dilakukan. Return dapat dibedakan menjadi dua :

- a Return harapan, merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang.
- b Return aktual, merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

##### **2 Resiko**

Resiko dapat diartikan sebagai kemungkinan return harapan yang berbeda dengan return aktual. Secara spesifik kemungkinan realisasi keuntungan yang didapatkan lebih rendah dari keuntungan minimum yang diharapkan (required rate of return). Umumnya apabila resiko yang diambil berskala besar, maka return harapan yang didapatkan juga besar.

##### **3 Hubungan tingkat resiko dengan return harapan**

Hubungan ini bersifat searah dan linear. Dimana semakin tinggi resiko suatu asset maka semakin tinggi pula tingkat return harapan dari asset tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah resiko suatu asset

maka semakin rendah pula tingkat return harapan dari asset tersebut.<sup>66</sup>

#### **2.1.4.4 Tahapan pengambilan keputusan investasi**

Proses keputusan investasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

##### **1 Penentuan sasaran investasi**

Penetapan sasaran artinya dalam membuat suatu keputusan investasi kita harus fokus dalam menempatkan dan menyesuaikan target sasaran terhadap apa yang akan kita investasikan. Apabila sasaran investasi adalah dalam bentuk penyaluran kredit yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut maka contoh investasi yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk leasing, bank perkreditan, dan sejenisnya.

##### **2 Penentuan kebijakan investasi**

Penentuan kebijakan investasi disini terkait dengan hal mengelola dana yang akan didistribusikan ke tempat-tempat yang akan kita salurkan untuk berinvestasi. Dimana perhitungan kebijakan investasi ini harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (prudential principle) supaya dapat meminimalkan resiko yang mungkin timbul dalam proses pendistribusian dana tersebut.

##### **3 Pemilihan strategi portofolio**

Strategi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk memantau dan membandingkan kombinasi portofolio dalam menilai mana lebih baik. Pemilihan strategi ini menyangkut

---

<sup>66</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio ...*, h. 10-11.

dengan keputusan peranan yang akan diambil oleh investor, apakah mengambil keputusan yang bersifat aktif (kondisi perusahaan akan tergambar pada pasar saham ) atau mengambil keputusan yang bersifat pasif (kondisi perusahaan dapat dilihat pada indeks rata-rata atau berdasarkan pada reaksi pasar).

#### 4 Pemilihan asset

Asset dipilih dengan dasar bahwa dikemudian hari asset tersebut dapat memberikan keuntungan yang tinggi atau yang akan dapat diperoleh. Dalam pemilihan asset perlu dilakukan pengevaluasian terhadap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien (portofolio yang menawarkan return tinggi dengan tingkat resiko tertentu atau menawarkan return dengan harapan tertentu dengan tingkat resiko yang rendah).

#### 5 Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Investor akan melakukan re-evaluasi dengan melihat kembali portofolio yang telah diinvestasikan apakah sudah dilakukan secara maksimal ataukah belum. Tahap ini dilakukan dengan cara mengukur kinerja portofolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya.<sup>67</sup>

#### **2.1.4.5 Informasi Akuntansi Pada UMKM**

Peranan akuntansi di UMKM adalah memberikan informasi-informasi keuangan yang penting bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Prof. Dr. Mudrajat Kuncoro menyebutkan informasi-informasi tersebut antara lain :

---

<sup>67</sup>Gerald David Roring, *Penerapan ...*



1 Informasi kinerja perusahaan

Berfungsi untuk mengetahui besarnya laba/rugi melalui laporan laba rugi perusahaan, dimana Informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

2 Informasi perhitungan pajak

Berfungsi untuk mengetahui jumlah nominal pajak yang harus dibayarkan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang dapat dilihat melalui laporan pajak yang telah dibuat.

3 Informasi posisi dana perusahaan

Pencatatan akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi dana perusahaan, yang dapat dilihat melalui neraca. Dimana neraca dapat memberikan informasi tentang penggunaan aset dan total perolehan dana usaha yang didominasi dari utang atau ekuitas.

4 Informasi perubahan modal pemilik

Pencatatan akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi mengenai sumber pendanaan yang didapat dan perubahan modal yang terjadi dalam suatu usaha.

5 Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Informasi yang dibutuhkan terkait dengan informasi perolehan dan penggunaan asset utama berupa kas dapat dilihat dari laporan arus kas yang telah dibuat.

6 Informasi perencanaan kegiatan

Informasi terkait gambaran perencanaan suatu usaha di masa dating dapat dilihat melalui laporan anggaran yang telah dibuat.

## 7 Informasi besaran biaya

Pencatatan akuntansi bertujuan untuk mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu bisnis.<sup>68</sup>

### 2.1.4.6 Investasi Dalam Perspektif Islam

Aktivitas ekonomi maupun bisnis investasi didalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah. Islam menganjurkan umatnya untuk berinvestasi agar dapat mengembangkan harta kekayaannya, dan tidak memupuknya. Walaupun Islam sangat menganjurkan kita untuk melakukan investasi, namun tidak berarti semua bidang usaha diperbolehkan untuk diinvestasikan. Tetap ada aturan-aturan yang menetapkan batasan-batasan yang halal atau yang boleh dilakukan dan haram atau tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat dan agar kegiatan investasi yang kita kerjakan dapat bernilai ibadah.

Amalia menyebutkan sebagaimana Ahmad al – Haristi menulis bahwa Khalifah Umar pernah menyerukan kaum muslimin untuk menggunakan modal yang mereka miliki menjadi sesuatu produktif, *“Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya”*. Berdasarkan perkataan Umar tersebut maka dapat diketahui bahwa kita dianjurkan untuk berinvestasi secara produktif dan mengembangkan atau memanfaatkan semaksimal mungkin tanah yang kita

---

<sup>68</sup>Yulia Astiani, *“Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”*, dalam Skripsi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 23 - 24.

miliki demi dapat memenuhi kebutuhan pokok kita dan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Selain itu dalam berinvestasi juga harus tetap mempertimbangkan norma – norma Islam seperti larangan dalam melakukan riba, gharar, maysir, hal – hal yang haram, dan yang mengandung unsur ketidakadilan.<sup>69</sup> Dalam Q.S. al-Yusuf ayat 47 - 49 disebutkan mengenai anjuran untuk melakukan investasi sebagai berikut :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩

“Yusuf berkata: supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur”. (Q.S. al-Yusuf: 47-49)<sup>70</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa ketika sang raja bermimpi kemudian beliau bertanya kepada nabi Yusuf as.. Lalu nabi Yusuf as. menjawab agar menanam gandum pada masa tujuh tahun seperti biasanya dengan baik dan bersungguh-sungguh. Karena tujuh tahun yang akan datang akan terjadi kekurangan bahan makanan dan terjadi kekeringan yang panjang, dan setelah itu keadaan menjadi

---

<sup>69</sup> Amalia Nuril Hidayati, “Investasi : Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam”, dalam Jurnal Ekonomi Islam IAIN Tulungagung Vol. 8 No. 2, Juni 2017, h. 240.

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf* ..., h. 242.

normal. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut dilakukan dengan cara menyimpan hasil dari menanam dengan sungguh-sungguh selama tujuh tahun tersebut.<sup>71</sup>

Ayat diatas memberikan pelajaran kepada kita bahwa kita sebagai manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi dimasa depan, oleh karena itu perlu untuk melakukan antisipasi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi kepada kita dimasa depan. Investasi merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi atau mempersiapkan keuangan untuk tetap menjaga kesejahteraan hidup kita dimasa depan. Dimana telah dijelaskan pada ayat diatas bahwa nabi Yusuf as. melakukan investasi dalam jangka waktu tujuh tahun untuk menghadapi paceklik pada tujuh tahun yang akan datang.

Islam telah mengelompokkan investasi menjadi 2 jenis, yaitu :

#### 1 Sektor riil

Dimana investasi dilakukan dengan cara membeli dan menyimpan benda – benda riil yang diharapkan dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari masa sekarang.

#### 2 Sektor keuangan

Dimana investasi dilakukan di pasar keuangan, baik dalam jual beli surat berharga jangka pendek (pasar uang) maupun jual beli surat berharga jangka panjang (pasar modal).<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'an Vol. 6* (Ciputat: Lentera Hati, 2000), h. 458.

<sup>72</sup> Ibid.

Sebelum melakukan investasi hendaknya kita terlebih dahulu mengenali jenis kebutuhan dan alasan yang mendasari untuk melakukan suatu investasi. Hal ini dikarenakan agar kita tidak terjerumus dalam iming-iming perolehan keuntungan yang besar namun pada kenyataannya malah menemui kendala akibat kurangnya persiapan dan pemahaman mengenai jenis investasi yang akan dilakukan. Investasi diharapkan dapat digunakan secara maksimal dengan memperoleh laba yang sebesar-besarnya dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan konsep dasar “*time value of money*” yang menyebutkan bahwa uang berpotensi untuk memiliki kenaikan nilai sesuai dengan perkembangan waktu. Oleh karena itu, Islam telah merumuskan prinsip-prinsip dasar dalam berinvestasi sebagai berikut :

- 1 Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zat maupun cara mendapatkannya, dan menggunakannya untuk hal-hal yang halal.
- 2 Tidak melakukan dzalim dan tidak didzalimi.
- 3 Adil dalam mendistribusikan pendapatan.
- 4 Mendasarkan transaksi pada ridha sama ridha (*antaradin*).
- 5 Tidak mengandung unsur riba, maysir / perjudian / spekulasi, dan gharar (ketidak jelasan).<sup>73</sup>

Agar investasi yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka perlu untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan beberapa aspek. Berikut aspek - aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi, diantaranya :

---

<sup>73</sup>Sakinah, “*Investasi Dalam Islam*”, dalam Jurnal Publikasi STAIN Pamekasan Vol. 1 No. 2, Desember 2014, h. 255.

1 Aspek material atau finansial

Apabila berinvestasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang lebih kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi yang lain.

2 Aspek kehalalan

Apabila melakukan investasi harus menghindari bidang maupun prosedur yang haram. karena bentuk investasi yang haram hanya akan membuat pelakunya menjadi sesat serta memiliki sikap dan perilaku yang destruktif baik untuk individu itu sendiri maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu dalam berinvestasi harus selalu dipertimbangkan kehalalannya.

3 Aspek sosial dan lingkungan

Dalam melakukan sebuah investasi hendaknya dapat memberi kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, baik untuk generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

4 Aspek pengharapan kepada ridho Allah

Pemilihan jenis investasi yang dilakukan dalam rangka mencapai ridho Allah.<sup>74</sup>

Nabi Muhammad saw. telah menerapkan perilaku investasi sejak beliau masih muda. Dimana dimulai sejak beliau berusia 12 tahun, ketika ikut berdagang (*internship*) pamannya ke Syria. Kemudian beliau diberi kepercayaan untuk menjual barang dagangan seorang janda kaya raya bernama Khadijah dan mengelola modal dari para anak yatim yang tidak sanggup untuk mengelola sendiri harta mereka untuk kemudian digunakan sebagai modal dalam berdagang. Dan mereka mendasarkan pengelolaan modal

---

<sup>74</sup>Amalia Nuril Hidayati, *Investasi ...*, h. 241.

tersebut dengan prinsip kerjasama *mudharabah* (bagi hasil). Bahkan sebelum menikah, beliau juga diberikan kepercayaan oleh Khadijah untuk pergi ke pusat perdagangan Habashah di Yaman untuk memimpin perdagangan dan telah memimpin ekspedisi perdagangan ke Syria dan Jorash di Yordania sebanyak empat kali. Berdasarkan keterangan di atas dapat kita buktikan bahwa nabi Muhammad saw. telah melakukan investasi dengan memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara mengelola modal dari orang lain (investor), untuk kemudian diberi kompensasi baik berupa upah (*fee based*) maupun dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).<sup>75</sup>

Kegiatan investasi merupakan kegiatan bermuamalah yang dianjurkan dalam Islam untuk meningkatkan kesejahteraan umatnya. Hasil investasi dimasa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi. Investasi dimaksudkan untuk mencapai kemuliaan hidup (*falah*) yaitu bahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu dalam berinvestasi harus berprinsip pada halal dan *thayyib*, serta terhindar dari unsur riba dan tidak berlebihan (*israf*).

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Mega Juli Semara Putra dan I Putu Edy Arizona dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam*

---

<sup>75</sup>Elif Pardiansyah, “*Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis Dan Empiris*”, dalam Jurnal Publikasi Ekonomi Islam Universitas Indonesia Jakarta ISSN:2085-9325 Vol. 8 No. 2, 2017, h. 347.

*Pengambilan Keputusan Investasi*” menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.<sup>76</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Rina Kristanti dengan judul *“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi”* menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Variabel jiwa kewirausahaan secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi.<sup>77</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Rai Juniariani dan Made Gede Wirakusuma dengan judul *“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi”* menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan dibidang akuntansi sangat diperlukan oleh pelaku usaha UMKM. Pengetahuan akuntansi digunakan untuk memahami informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi pengusaha UMKM maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi akuntansi dalam rangka pembuatan keputusan investasinya. Variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan seseorang maka semakin tinggi keingintahuannya tentang informasi akuntansi

---

<sup>76</sup>I Putu Mega Juli Semara Putra dan I Putu Edy Arizona, *Pengaruh ...*,h. 263-264.

<sup>77</sup>Ni Putu Rina Kristanti, *Pengaruh ...*, h. 15.



dan akan menggunakan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi usahanya.<sup>78</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ari Maya Sari dan A.A.N.B Dwirandra dengan judul *“Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi”* menunjukkan hasil bahwa variabel kepribadian wirausaha memiliki pengaruh signifikan pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Dan variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Variabel pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh kepribadian wirausaha dalam pembuatan keputusan investasi.<sup>79</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Suliati dengan judul *“Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Berwirausaha”* menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan berwirausaha pada tingkat kepercayaan 95%. Jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka seorang wirausaha dapat membuat keputusan berwirausaha. Jiwa kewirausahaan secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan berwirausaha pada tingkat kepercayaan 95%. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha tinggi cenderung akan selalu berusaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki

---

<sup>78</sup>Ni Made Rai Juniariyani dan Made Gede Wirakusuma, *Pengaruh ...*, h. 169.

<sup>79</sup>Ni Made Ari Maya Sari dan A.A.N.B Dwirandra, *“Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi”*, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11.1 (2015): 303-319, 2015, h. 314-315.

dan akan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk melihat bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan.<sup>80</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara umum sebagai berikut :

- 1 Perbedaan dengan peneliti terdahulu
  - a Penulis menambahkan variabel independen yaitu norma subyektif, sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel independen pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan.
  - b Penulis tidak menggunakan analisis data Uji F. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - c Objek Penelitian yang digunakan penulis adalah UMKM Kabupaten Gunungkidul.
  - d Periode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada 2020.
- 2 Persamaan dengan peneliti terdahulu
  - a Menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan. Serta variabel dependen yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
  - b Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji  $R^2$ , dan uji T.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

- 1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Pengetahuan akuntansi merupakan persepsi nyata mengenai fakta atau informasi seputar pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan atas kejadian ekonomi maupun transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu usaha dan menghasilkan output berupa informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan usaha

---

<sup>80</sup>Retno Suliati, "*Pengaruh ...*", h. 16.

yang dijalankan. Pengetahuan akuntansi dapat diperoleh melalui pendidikan formal, baik pada tingkat SMK maupun pada tingkat Perguruan Tinggi. Pengetahuan akuntansi sangatlah penting bagi seorang wirausahawan dikarenakan pemahaman terkait informasi akuntansi yang telah dibuat dapat memperluas informasi akuntansi yang akan digunakan, sehingga dalam mengambil langkah investasi kedepannya dapat meminimalkan bahkan dapat mencegah timbulnya kerugian dalam usaha. Apabila seorang wirausahawan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka wirausahawan tersebut akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan terkait dengan pembuatan keputusan investasi.

## 2 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

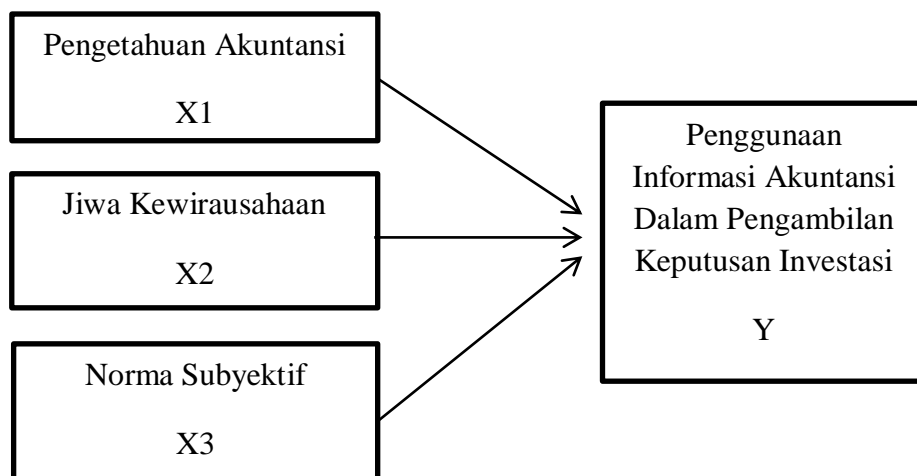
Jiwa kewirausahaan adalah suatu usaha atau tindakan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha yang ditunjukkan melalui perilaku kreatif dan inovatif dalam menangani kegiatan usaha yang dijalankan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar, dengan selalu berusaha melayani pelanggan secara lebih baik serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih menarik dan menciptakan cara kerja yang efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Juniariani & Wirakusuma, 2016) telah dibuktikan bahwa wirausahawan yang mempunyai jiwa wirausaha tinggi cenderung melakukan apapun demi perkembangan usahanya, oleh karena itu semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula keingintahuannya tentang informasi akuntansi.

## 3 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang yang cenderung melakukan suatu kegiatan dengan meyakini bahwa lingkungan sekitar dan orang-orang yang ada disekelilingnya mendukung terhadap apapun yang ia kerjakan. Orang-orang cenderung memperhatikan

pendapat orang lain dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Seperti halnya dengan wirausahawan, mereka juga meminta serta mempertimbangkan saran dan pendapat dari keluarga maupun lingkungan sekitar terkait investasi yang akan dilakukan terhadap usahanya. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari keluarga maupun lingkungan sekitar, maka akan timbul niat dan keyakinan dalam diri orang tersebut.

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kata majemuk yang berasal dari kata *hipo* dan *tesa*. Hipo berasal dari kata Yunani *hupo*, yang berarti dibawah, kurang, atau lemah. Dan tesa berasal dari kata Yunani *thesis*, yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih dianggap lemah dan masih memerlukan pembuktian terhadap kenyataannya. Suatu hipotesis dapat dikatakan sebagai tesa apabila kebenarannya telah dibuktikan. Apabila bahan-bahan

penyelidikan membenarkan suatu pernyataan maka hipotesis tersebut dapat diterima, begitupula sebaliknya.<sup>81</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H0<sub>1</sub> : Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H1 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H0<sub>2</sub> : Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H2 : Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H0<sub>3</sub> : Norma Subyektif tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.
- H3 : Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

---

<sup>81</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 210.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana data yang diambil berupa data numerik atau angka yang dapat diukur secara pasti yang kemudian hasil dari pengukuran tersebut akan dilakukan analisis atas data yang telah diperoleh. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif, serta satu variabel terikat (dependen) yaitu informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti yang berasal dari objek penelitian yang dilakukan. Data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber data yaitu para pemilik atau manajer dari usaha kecil menengah (UMKM) Kabupaten Gunungkidul.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UMKM yang terdapat pada Kabupaten Gunungkidul. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif terhadap informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM daerah Gunungkidul.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh kelompok maupun individu yang dimaksudkan untuk diselidiki menggunakan batasan tertentu dimana memiliki paling sedikit satu sifat yang sama.<sup>82</sup> Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>82</sup>Sutrisno Hadi, *Sta ...*, h. 182.

mengambil populasi yaitu seluruh manajer atau pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kabupaten Gunungkidul.

Sampel merupakan sejumlah kelompok maupun individu yang sering disebut dengan sebagian dari populasi. Dimana suatu sampel minimal harus memiliki satu sifat yang sama, baik sifat secara kodrat maupun sifat secara pengkhususan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik metode pemilihan sampel purposive sampling, yang merupakan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri maupun sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterikatan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti.<sup>83</sup> Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel dengan kriteria:

- 1 Usaha kecil dengan jumlah karyawan sebanyak 5-19 orang (BPS) dan sudah menggunakan pencatatan akuntansi.
- 2 Usaha Menengah dengan jumlah karyawan sebanyak 20-99 orang (BPS) dan sudah menggunakan pencatatan akuntansi.

Dikarenakan jumlah UMKM pada Kabupaten Gunungkidul yang sudah menggunakan akuntansi belum terdapat datanya, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang sudah menggunakan pencatatan akuntansi dengan wilayah yang masih dapat dijangkau oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan cara metode survey. Metode survey yang peneliti lakukan menggunakan pertanyaan secara tertulis dan teknik yang dipilih dari metode survey ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan langsung oleh peneliti kepada responden

---

<sup>83</sup>Ibid.

dengan pertimbangan lokasi sampel yang masih dapat dijangkau oleh peneliti.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

- 1 Variabel bebas (*independen*): Pengetahuan Akuntansi (X1), Jiwa Kewirausahaan (X2), dan Norma Subyektif (X3).
- 2 Variabel terikat (*dependen*): Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Y).

Variabel penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Akuntansi (X1)	Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan pelaku usaha UMKM dalam hal mengetahui atau memahami mengenai maksud dan tujuan terkait dengan berbagai hal yang terdapat didalam informasi akuntansi.	1 Pengetahuan mengenai laporan keuangan. 2 Pengetahuan mengenai rasio keuangan. 3 Pengetahuan mengenai akuntansi biaya.	Diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Bonner dan Walker. Dimana jawaban atas pertanyaan ini hanya dapat dipilih dengan



			satu jawaban yang benar (a, b, c, d, e).
Jiwa Kewirausahaan (X2)	Jiwa kewirausahaan adalah suatu usaha atau tindakan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha UMKM yang ditunjukkan melalui perilaku kreatif dan inovatif dalam menangani kegiatan usaha yang dijalankan.	1 Keberanian mengambil resiko. 2 Inovasi. 3 Percaya diri. 4 Berorientasi pada hasil. 5 Berorientasi ke masa depan. 6 Memiliki pendapat dalam memaknai ulet dan tanggung jawab.	Diukur dengan skala angket dan menggunakan skala likert.
Norma Subyektif (X3)	Norma Subyektif merupakan keyakinan para pelaku usaha UMKM dalam mengikuti anjuran dan saran dari lingkungan disekitarnya untuk melakukan suatu	1 Keyakinan peran dari dukungan keluarga dan teman. 2 Keyakinan mengikuti nasehat serta saran dari keluarga dan	Diukur dengan skala angket dan menggunakan skala likert.

	kegiatan berinvestasi dalam usahanya yang diukur berdasarkan normative beliefs.	3	teman. Kecenderungan mengikuti perilaku orang lain.	
Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Y)	Informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha UMKM yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi didalam usahanya.	1	Banyaknya informasi akuntansi digunakan untuk pengambilan keputusan akuntansi. Informasi akuntansi ini meliputi neraca, laporan L/R, perubahan modal, arus kas, biaya produksi, dan rasio keuangan.	Diukur dengan skala angket dan menggunakan skala likert.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang disebarkan. Suatu

kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diberikan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian untuk mengetahui validitasnya. Dimana hasil dari  $r$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai pada  $r$  tabel ( $df = n-2$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka pertanyaan tersebut valid, begitu pula sebaliknya.<sup>84</sup>

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana konsistensi hasil pengukuran kuesioner dalam mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya, dengan melakukan pengukuran secara berulang menggunakan alat ukur yang sama terhadap gejala yang sama pula. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki kriteria tingkat koefisien reliabilitasnya  $> 0,6$ .<sup>85</sup>

## 3.7 Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan sebuah cara yang digunakan didalam suatu penelitian untuk mengolah data yang kemudian dijadikan dasar dalam suatu informasi agar mudah difahami dan dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah penelitian yang dilakukan.

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis responden meliputi :

- 1 Demografi responden meliputi jenis kelamin, jabatan atau status di usaha.
- 2 Informasi umum usaha meliputi jumlah tenaga kerja.
- 3 Deskripsi variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma

---

<sup>84</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 52-53.

<sup>85</sup> Syofiyen Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55-57.

subyektif. Dan variabel dependen yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean (rata-rata) dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.<sup>86</sup>

#### 2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan menguji ada tidaknya korelasi pada tiap variabel bebas (independen) dalam model regresi. Cara menguji multikolonieritas adalah dengan melihat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10,00$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka penelitian tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.<sup>87</sup>

#### 3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang menunjukkan bahwa varian variabel tidak memiliki kesamaan untuk semua pengamatan atau observasi yang dilakukan. apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menunjukkan hasil yang tetap, maka penelitian tersebut dapat dikatakan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila penelitian yang dilakukan terjadi homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau

---

<sup>86</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 53.

<sup>87</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi ....*, h. 91.

tidaknya heterokedastisitas suatu penelitian yaitu dengan melihat *scatterplot* serta dapat juga melalui atau menggunakan pengujian gletjer, pengujian park, dan pengujian white. Untuk pengujian heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah pengujian *scatterplot*.<sup>88</sup>

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Regresi Linear Berganda

Priyatno (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berganda merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediksi penelitian.

Model regresi berganda untuk menguji pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam keputusan investasi dengan persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b^1x^1 + b^2x^2 + b^3x^3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi
- a = konstanta
- b1 = Koefisien regresi X1
- b2 = Koefisien regresi X2
- b3 = Koefisien regresi X3
- X1 = Variabel Pengetahuan Akuntansi
- X2 = Variabel Jiwa Kewirausahaan
- X3 = Variabel Norma Subyektif

---

<sup>88</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS...*, h. 66.

$$e = error^{89}$$

### 3.8.2 Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji determinan merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Untuk nilai koefisien determinasi telah ditentukan yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  menunjukkan hasil yang kecil maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan sangat terbatas. Berdasarkan hasil determinasi yang telah diuji maka diperoleh informasi besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.<sup>90</sup>

### 3.8.3 Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji signifikan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan perbandingan apakah t hitung dengan t tabel. Apabila hasil menunjukkan t hitung > t tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi tertentu dan sebaliknya.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), h. 61.

<sup>90</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi ...*, h. 177.

<sup>91</sup>Ibid, h. 40.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Gunungkidul dengan skala usaha kecil dan menengah yang sudah menerapkan pencatatan akuntansi didalam usahanya. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 pelaku UMKM yang kemudian diolah untuk dilakukan analisis data serta pengujian hipotesis.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Sampel**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	60	100%
Kuesioner yang tidak kembali	8	13%
Kuesioner yang digunakan	52	87%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan distribusi sampel pada tabel 4.1 di atas menunjukkan kuesioner yang disebarkan berjumlah 60, total kuesioner yang dapat diolah untuk dianalisis sebanyak 52 dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 8.

#### **4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden**

##### **4.2.1 Deskriptif Data Penelitian**

Dalam menentukan responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap para pemilik atau manajer UMKM di Kabupaten Gunungkidul dengan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III. Metode tersebut dipilih peneliti karena UMKM di Kabupaten Gunungkidul yang sudah menggunakan pencatatan akuntansi tidak diketahui jumlahnya.

Data penelitian dikumpulkan dengan metode survey dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 20 Februari s/d 20 Maret 2020, dan sampel yang digunakan peneliti berjumlah 52 responden. Data yang telah didapatkan berdasarkan hasil kuesioner kemudian dianalisis dan diolah menggunakan program SPSS.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden

##### 1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Pelaku UMKM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	32	61,5	61,5	61,5
	Perempuan	20	38,5	38,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin pelaku UMKM yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 61,5 % dan perempuan sebanyak 38,5 %. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki – laki.

##### 2 Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.3**  
**Jabatan Pada UMKM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik	18	34,6	34,6	34,6
	Manajer	34	65,4	65,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa jabatan pelaku UMKM yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah pemilik yaitu sebanyak 34,6 % dan manajer sebanyak 65,4 %. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang mengisi kuesioner sebagian besar memiliki jabatan sebagai manajer.

### 3 Tenaga Kerja

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 – 15	17	32,7	32,7	32,7
	16 – 25	29	55,8	55,8	88,5
	26 – 35	6	11,5	11,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah karyawan yang terdapat pada UMKM yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah dengan jumlah karyawan sebanyak 5 – 15 orang yaitu 32,7 %, jumlah karyawan sebanyak 6 –

25 orang yaitu 55,8 %, dan jumlah karyawan sebanyak 26 – 35 orang yaitu 11,5 %. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul yang mengisi kuesioner sebagian besar memiliki jumlah karyawan sebanyak 16 – 25 orang.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Pengetahuan Akuntansi (X1)

Berikut hasil jawaban responden terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti didalam kuesioner yang terdiri dari 8 butir pertanyaan mengenai variabel bebas pertama (X1) yaitu pengetahuan akuntansi :

**Tabel 4.5**

**Skor Kuesioner Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)**

Pertanyaan Ke-	Benar	%	Salah	%
1	44	85	8	15
2	45	87	7	13
3	44	85	8	15
4	34	65	18	35
5	40	77	12	23
6	36	69	16	31
7	18	35	34	65
8	25	48	27	52

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa 44 responden (85%) menjawab benar pertanyaan pertama dan 8 responden (15%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan kedua, 45 responden (87%) menjawab benar dan 7 responden (13%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan ketiga, 44 responden (85%) menjawab benar dan 8 responden (15%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan keempat, 34 responden (65%) menjawab benar dan 18 responden (35%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan kelima, 40 responden (77%) menjawab benar dan 12 responden (23%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan keenam, 36 responden (69%) menjawab benar dan 16 responden (31%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan ketujuh, 18 responden (35%) menjawab benar dan 34 responden (65%) menjawab salah atau tidak tahu.

Pada pertanyaan kedelapan, 25 responden (48%) menjawab benar dan 27 responden (52%) menjawab salah atau tidak tahu.

#### 4.3.2 Jiwa Kewirausahaan (X2)

Berikut hasil jawaban responden terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti didalam kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan mengenai variabel bebas kedua (X2) yaitu jiwa kewirausahaan :

**Tabel 4.6**

**Skor Kuesioner Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)**

Pertanyaan Ke-	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
1	0	0	0	0	13	25	21	40	18	35
2	0	0	0	0	21	40	15	29	16	31
3	0	0	0	0	16	31	21	40	15	29
4	0	0	1	2	28	54	17	33	6	12
5	12	23	12	23	14	27	14	27	0	0
6	8	15	2	4	24	46	14	27	4	8
7	0	0	0	0	21	40	22	42	9	17
8	0	0	0	0	13	25	20	38	19	37
9	0	0	0	0	12	23	17	33	23	44
10	0	0	0	0	11	21	22	42	19	37

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan pertama 18 responden (35%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 21 responden (40%) setuju, dan 13 responden (25%) netral.

Pada pertanyaan kedua, 16 responden (31%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 15 responden (29%) setuju, dan 21 responden (40%) netral.

Pada pertanyaan ketiga, 15 responden (29%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 21 responden (40%) setuju, dan 16 responden (31%) netral.

Pada pertanyaan keempat, 6 responden (12%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 17 responden (33%) setuju, 28 responden (54%) netral, dan 1 responden (2%) tidak setuju.

Pada pertanyaan kelima, 14 responden (27%) menyatakan setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 14 responden (27%) netral, 12 responden (23%) tidak setuju, dan 12 responden (23%) sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan keenam, 4 responden (8%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 14 responden (27%) setuju, 24 responden (46%) netral, 2 responden (4%) tidak setuju, dan 8 responden (15%) sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan ketujuh, 9 responden (17%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 22 responden (42%) setuju, dan 21 responden (40%) netral.

Pada pertanyaan kedelapan, 19 responden (37%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 20 responden (38%) setuju, dan 13 responden (25%) netral.

Pada pertanyaan kesembilan, 23 responden (44%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 17 responden (33%) setuju, dan 12 responden (23%) netral.

Pada pertanyaan kesepuluh, 19 responden (37%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki jiwa kewirausahaan didalam dirinya, 22 responden (42%) setuju, dan 11 responden (21%) netral.

#### 4.3.3 Norma Subyektif (X3)

Berikut hasil jawaban responden terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti didalam kuesioner yang terdiri dari 4 butir pertanyaan mengenai variabel bebas ketiga (X3) yaitu norma subyektif :

**Tabel 4.7**

**Skor Kuesioner Variabel Norma Subyektif (X3)**

Pertanyaan Ke-	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
1	0	0	3	6	12	23	20	38	17	33
2	3	6	4	8	15	28	26	50	4	8
3	0	0	2	4	5	10	19	37	26	20
4	8	15	6	12	18	35	19	37	1	2

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan pertama 17 responden (33%) menyatakan sangat setuju bahwa norma subyektif mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan, 20 responden (38%) setuju, 12 responden (23%) netral, dan 3 responden (6%) tidak setuju.

Pada pertanyaan kedua, 4 responden (8%) menyatakan sangat setuju bahwa norma subyektif mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan, 26 responden (50%) setuju, 15 responden (28%) netral, 4 responden (8%) tidak setuju, dan 3 responden (6%) sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan ketiga, 26 responden (20%) menyatakan sangat setuju bahwa norma subyektif mempengaruhi pengambilan keputusan

yang dilakukan, 19 responden (37%) setuju, 5 responden (10%) netral, dan 2 responden (4%) tidak setuju.

Pada pertanyaan keempat, 1 responden (2%) menyatakan sangat setuju bahwa norma subyektif mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan, 19 responden (37%) setuju, 18 responden (35%) netral, 6 responden (12%) tidak setuju, dan 8 responden (15%) sangat tidak setuju.

#### 4.3.4 Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berikut hasil jawaban responden terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti didalam kuesioner yang terdiri dari 8 butir pertanyaan mengenai variabel terikat (Y) yaitu penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi :

**Tabel 4.8**  
**Skor Kuesioner Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**  
**Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**  
**(Y)**

Pertanyaan Ke-	TP	%	R	%	N	%	T	%	ST	%
1	5	10	1	2	19	37	21	40	6	12
2	1	2	0	0	7	13	32	62	12	23
3	0	0	1	2	8	15	30	58	13	25
4	9	17	4	8	15	29	17	33	7	13
5	4	8	1	2	11	21	29	56	7	13
6	3	6	0	0	16	31	23	44	10	19
7	5	10	5	10	3	6	21	40	18	35
8	11	21	6	12	11	21	16	31	8	15

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan pertama 6 responden (12%) menyatakan sangat tinggi

dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 21 responden (40%) tinggi, 19 responden (37%) netral, 1 responden (2%) rendah, dan 5 responden (10%) tidak pernah.

Pada pertanyaan kedua, 12 responden (23%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 32 responden (62%) tinggi, 7 responden (13%) netral, dan 1 responden (2%) tidak pernah.

Pada pertanyaan ketiga, 13 responden (25%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 30 responden (58%) tinggi, 8 responden (15%) netral, dan 1 responden (2%) rendah.

Pada pertanyaan keempat, 7 responden (13%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 17 responden (33%) tinggi, 15 responden (29%) netral, 4 responden (8%) rendah, dan 9 responden (17%) tidak pernah.

Pada pertanyaan kelima, 7 responden (13%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 29 responden (56%) tinggi, 11 responden (21%) netral, 1 responden (2%) rendah, dan 4 responden (8%) tidak pernah.

Pada pertanyaan keenam, 10 responden (19%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 23 responden (44%) tinggi, 16 responden (31%) netral, dan 3 responden (6%) tidak pernah.

Pada pertanyaan ketujuh, 18 responden (35%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, 21 responden (40%) tinggi, 3 responden (6%) netral, 5 responden (10%) rendah, dan 5 responden (10%) tidak pernah.

Pada pertanyaan kedelapan, 8 responden (15%) menyatakan sangat tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi dalam

pengambilan keputusan investasi, 16 responden (31%) tinggi, 11 responden (21%) netral, 6 responden (12%) rendah, dan 11 responden (21%) tidak pernah.

#### **4.4 Pengujian Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden didalam kuesioner. (Siregar, 2013) menyebutkan bahwa suatu pertanyaan disebut reliabel apabila menunjukkan hasil yang sama setelah dilakukan pengukuran beberapakali menggunakan alat yang sama terhadap gejala yang sama, kemudian (Ghozali, 2005) mengatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diberikan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner yang akan diteliti.

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti valid atau tidak. Penilaian kevalidan suatu pertanyaan dapat dilihat pada nilai yang terdapat dalam kolom *corrected item-total correlation*. (Ghozali, 2005) menyebutkan apabila  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid, begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu pertanyaan maka perlu dilakukan perbandingan antara nilai  $r \text{ hitung}$  dengan  $r \text{ tabel}$ . Dimana nilai  $r \text{ tabel}$  dapat diketahui melalui rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu jumlah responden - 2 atau  $df = n - 2$ .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 52 sampel sehingga dapat diketahui besarnya  $df$  adalah  $52 - 2 = 50$  dengan tingkat *alpha* sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka didapat nilai  $r \text{-tabel}$  sebesar 0,2732. Berikut hasil pengujian validitas yang dilakukan oleh peneliti :



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pertanyaan Ke-	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	Nilai r tabel
Pengetahuan Akuntansi (X1)	1	0,626	0,2732
	2	0,504	0,2732
	3	0,626	0,2732
	4	0,421	0,2732
	5	0,631	0,2732
	6	0,517	0,2732
	7	0,638	0,2732
	8	0,650	0,2732
Jiwa Kewirausahaan (X2)	1	0,829	0,2732
	2	0,753	0,2732
	3	0,875	0,2732
	4	0,700	0,2732
	5	0,790	0,2732
	6	0,782	0,2732
	7	0,669	0,2732
	8	0,817	0,2732
	9	0,824	0,2732
	10	0,832	0,2732
Norma Subyektif (X3)	1	0,900	0,2732
	2	0,886	0,2732
	3	0,867	0,2732
	4	0,862	0,2732
Penggunaan Informasi Akuntansi	1	0,713	0,2732
	2	0,800	0,2732
	3	0,663	0,2732

Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Y)	4	0,674	0,2732
	5	0,666	0,2732
	6	0,715	0,2732
	7	0,661	0,2732
	8	0,731	0,2732

Sumber data : output spss yang diolah, 2020

Dari tabel 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dikatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r$  hitung pada semua pertanyaan  $>$  nilai  $r$  tabel.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi dari jawaban yang didapat. Reliabilitas suatu pertanyaan dapat dilihat melalui nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dimana suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila tingkat koefisien reliabilitasnya  $>$  0,6 (Siregar, 2013). Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Pengetahuan Akuntansi (X1)	8	0,734
Jiwa Kewirausahaan (X2)	10	0,781
Norma Subyektif (X3)	4	0,835
Penggunaan Informasi Akuntansi	8	0,768

Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Y)		
-------------------------------------------	--	--

*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Dari tabel 4.10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan tingkat koefisien reliabilitas atau *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) pada tiap variabel  $> 0,6$ .

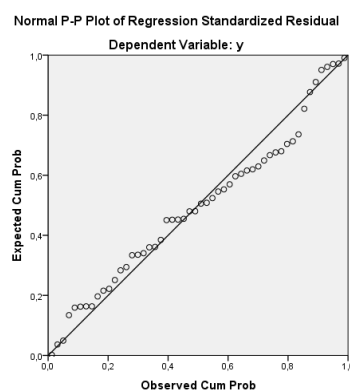
## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan teknik Normal P-Plot yang dilakukan oleh peneliti :

**Gambar 4.1**

### Hasil Uji Normalitas



*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan

titik-titik dalam kurva pengujian normalitas diatas mengikuti garis diagonalnya.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas didalam model regresi penelitian. Model regresi dikatakan baik apabila antar variabel bebas tidak terjadi korelasi atau apabila nilai  $VIF < 10$ . Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Toleran	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	ce	VIF
1	(Constant)	6,930	3,369		2,057	,045		
	x1	,324	,139	,441	2,326	,024	,232	4,307
	x2	,311	,154	,347	2,018	,049	,281	3,556
	x3	,040	,263	,023	,153	,879	,381	2,626

a. Dependent Variable: y

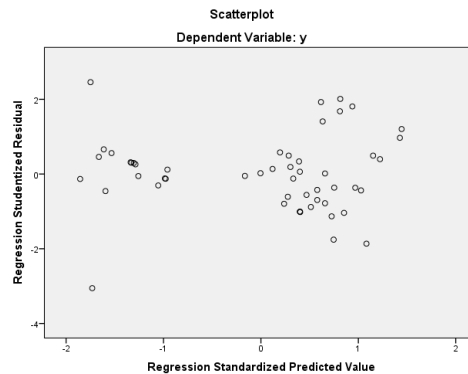
Sumber data : output spss yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas didalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai VIF pada tiap variabel bebas  $< 10$ .

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Suatu penelitian dikatan baik apabila terjadi homokedatisitas atau menunjukkan hasil yang tetap pada semua pengamatan yang dilakukan. Berikut hasil pengujian heterokedastisitas yang dilakukan oleh peneliti :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan titik-titik yang terdapat didalam gambar tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

#### **4.6 Analisis Regresi Berganda**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat didalam penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.			
1	(Constant)	6,930	3,369		2,057	,045			
	x1	,324	,139	,441	2,326	,024	,232	4,307	
	x2	,311	,154	,347	2,018	,049	,281	3,556	
	x3	,040	,263	,023	,153	,879	,381	2,626	

a. Dependent Variable: y

*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berikut model persamaan regresi sesuai dengan hasil analisis di atas :

$$Y = 6,930 + 0,324X_1 + 0,311X_2 + 0,040X_3 + e$$

(0,045) (0,024) (0,049) (0,879)

Dimana :

Y : variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi)

X1 : variabel independen (pengetahuan akuntansi)

X2 : variabel independen (jiwa kewirausahaan)

X3 : variabel independen (norma subyektif)

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa :

1 Nilai Konstanta

Berdasarkan hasil analisis regresi linear di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6,930. Angka ini mengartikan bahwa apabila pengetahuan akuntansi (X1), jiwa kewirausahaan (X2), dan norma subyektif (X3) bernilai 0, maka penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi (Y) sebesar 6,930.

2 Koefisien regresi X1

Berdasarkan hasil analisis regresi linear di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,324. Artinya jika pengetahuan akuntansi pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul ditingkatkan atau ditambah dalam hal ini yaitu penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi maka keinginan pelaku UMKM terhadap pengambilan keputusan investasi akan meningkat sebesar 32,4%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah ceteris paribus.

3 Koefisien regresi X2

Berdasarkan hasil analisis regresi linear di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,311. Artinya jika jiwa kewirausahaan pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul ditingkatkan atau ditambah dalam hal ini yaitu penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi maka keinginan pelaku UMKM terhadap pengambilan keputusan investasi akan meningkat sebesar 31,1%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah ceteris paribus.

4 Koefisien regresi X3

Berdasarkan hasil analisis regresi linear di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,04. Artinya jika norma subyektif pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul ditingkatkan atau ditambah dalam hal ini yaitu penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi maka keinginan pelaku UMKM

terhadap pengambilan keputusan investasi akan meningkat sebesar 4%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah ceteris paribus. Namun variabel norma subyektif tidak berpengaruh.

## 4.7 Pengujian Hipotesis

### 4.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prosentase dari kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 <sup>a</sup>	,600	,575	3,846

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber data : output spss yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi penelitian yaitu 0,600 atau 60%. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 60% penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif.

### 4.7.2 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan pengujian statistik (uji t), dengan kriteria hipotesis



penelitian dapat diterima apabila nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel. Begitupula sebaliknya, hipotesis penelitian ditolak apabila nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel. Nilai  $t$  tabel adalah  $\{(0,05 : 2, 52-3-1) = 0,025, 48\} = 0,67964\}$ . Berikut hasil pengujian hipotesis uji  $t$  yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,930	3,369		2,057	,045		
	x1	,324	,139	,441	2,326	,024	,232	4,307
	x2	,311	,154	,347	2,018	,049	,281	3,556
	x3	,040	,263	,023	,153	,879	,381	2,626

a. Dependent Variable: y

*Sumber data : output spss yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa :

#### 1 Pengetahuan akuntansi

Didapat nilai  $t$  hitung sebesar 2,326 dan tingkat signifikan pada 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Oleh karena itu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2 Jiwa kewirausahaan

Didapat nilai  $t$  hitung sebesar 2,018 dan tingkat signifikan pada 0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05. Oleh karena itu  $H_2$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

## 3 Uji $t$ variabel norma subyektif

Didapat nilai  $t$  hitung sebesar 0,153 dan tingkat signifikan pada 0,879. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel dan tingkat signifikansinya di atas 0,05. Oleh karena itu  $H_{03}$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

### 4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul mengenai pengaruh variabel bebas (pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif) terhadap variabel terikat (penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi). Berikut penjelasan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti :

Besarnya nilai koefisien determinasi atas kontribusi variabel bebas (pengetahuan akuntansi, jiwa kewirausahaan, dan norma subyektif) terhadap variabel terikat (penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi) sebagaimana telah disebutkan di atas diketahui sebesar 0,60 atau 60%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 60%, dimana sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan pengujian (uji t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung pada variabel pengetahuan akuntansi sebesar 2,326 dan tingkat signifikan pada 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul karena signifikansinya di bawah 0,05. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengetahuan mengenai hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, akuntansi biaya, rasio keuangan, dan metode yang digunakan untuk penilaian investasi usaha. Dimana pengetahuan akuntansi tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran formal baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dan melalui pelatihan khusus. Penelitian diatas menunjukkan bahwa para pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul sudah memiliki pemahaman akuntansi terkait dengan laporan keuangan, akuntansi biaya, rasio keuangan, dan metode yang digunakan dalam penilaian investasi sehingga mendorong mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasinya. Dengan pengetahuan akuntansi yang baik maka para pelaku usaha dapat melakukan pencatatan laporan keuangan secara tepat dan dapat memisahkan antara modal usaha dengan uang pribadinya, serta dapat memahami isi dari informasi akuntansi tersebut. Dimana output dari pencatatan laporan keuangan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menilai dan mempertimbangkan keputusan investasi yang akan dilakukan. Selain itu menurut penulis perlu bagi pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait dengan rasio keuangan dan metode penilaian investasi. Hal ini dikarenakan rasio keuangan dapat dijadikan sebagai informasi terkait dengan kinerja usaha dan kemampuan keuangan usaha yang dimiliki, serta metode penilaian investasi dapat dijadikan dasar untuk mengetahui jumlah laba yang harus diinvestasikan dan apakah jumlah tersebut layak untuk diinvestasikan agar

memperoleh return maksimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Mega Juli Semara Putra & I Putu Edy Arizona (2016), Ni Putu Rina Kristanti (2012), Ni Made Rai Juniariani & Made Gede Wirakusuma (2016), Ni Made Ari Maya Sari & A.A.N.B Dwirandra (2015), serta Retno Suliati (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengujian (uji t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung pada variabel jiwa kewirausahaan sebesar 2,018 dan tingkat signifikan pada 0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul karena signifikansinya di bawah 0,05. Jiwa kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keberanian para pelaku usaha dalam mengambil resiko, berinovasi, percaya diri terhadap usahanya, berorientasi pada hasil dan masa depan, serta sikap bertanggungjawab atas usaha yang dikelola. Penelitian diatas menunjukkan bahwa para pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul memiliki jiwa kewirausahaan terkait dengan keberanian dalam mengambil resiko, berinovasi, percaya diri terhadap usahanya, berorientasi pada hasil dan masa depan, serta sikap bertanggungjawab atas usaha yang dikelola sehingga mendorong mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya jiwa kewirausahaan seseorang mempengaruhi tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akuntansi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan apabila pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, maka mereka cenderung memiliki keinginan untuk memperbesar skala usahanya yang kemudian keinginan tersebut dapat memicu pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi akuntansi disini dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai alat untuk melihat

kondisi keuangan usahanya serta jumlah laba yang didapat selama berjalannya usaha yang dilakukan. Selain itu menurut penulis perlu untuk pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul lebih meningkatkan jiwa kewirausahaan terkait dengan keberanian dalam mengambil resiko dan berinovasi di dalam usaha. Hal ini diperlukan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing didalam persaingan bisnis dan meningkatkan produktivitas usaha, selain itu pelaku UMKM dapat memberikan sesuatu yang menarik dan berbeda dengan usaha yang lain sehingga dapat menarik minat pembeli dan meningkatkan jumlah pemasaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Rina Kristanti (2012), Ni Made Rai Juniariani & Made Gede Wirakusuma (2016), Ni Made Ari Maya Sari & A.A.N.B Dwirandra (2015), serta Retno Suliati (2012) yang menyebutkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Mega Juli Semara Putra & I Putu Edy Arizona (2016) yang menyebutkan bahwa jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengujian (uji t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung pada variabel norma subyektif sebesar 0,153 dan tingkat signifikan pada 0,879. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul karena signifikansinya di atas 0,05. Norma subyektif yang dimaksud pada penelitian ini adalah dukungan dan saran yang diberikan oleh keluarga maupun teman pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Tidak berpengaruhnya variabel norma subyektif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten

Gunungkidul dikarenakan informasi akuntansi yang telah dibuat oleh pelaku UMKM hanya dapat dilihat oleh manajer dan pemilik usaha saja. Sehingga pengambilan keputusan investasi hanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan antara manajer dan pelaku usaha tanpa mempertimbangkan saran maupun pendapat dari pihak lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Variabel independen Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul. Dengan nilai t hitung sebesar 2,326 dan tingkat signifikansi 0,024. Kemudian nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,324. Artinya jika pengetahuan akuntansi ditingkatkan atau ditambah maka keinginan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi akan meningkat sebesar 32,4%. Dimana dengan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka pelaku usaha dapat melakukan pencatatan laporan keuangan secara benar dan menyadari pentingnya informasi akuntansi tersebut untuk dijadikan sebagai alat dalam mengetahui perkembangan usahanya yang kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.
- 2 Variabel independen Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul. Dengan nilai t hitung sebesar 2,018 dan tingkat signifikansi 0,049. Kemudian nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,311. Artinya jika jiwa kewirausahaan ditingkatkan atau ditambah maka penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten

Gunungkidul akan meningkat sebesar 31,1%. Dimana pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk selalu berinovasi serta berani mengambil resiko dalam mengembangkan usahanya. Pelaku usaha dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi menyadari akan manfaat menggunakan informasi akuntansi yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan karena informasi akuntansi tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan usahanya.

- 3 Variabel independen Norma Subyektif ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,153 dan tingkat signifikansi 0,879. Kemudian nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel norma subyektif sebesar 0,040. Dimana penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi hanya bisa dilakukan dan diputuskan oleh manajer dan pemilik usaha tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

## **5.2 Saran**

- 1 Bagi pelaku UMKM sebaiknya mengikuti pelatihan maupun sosialisasi terkait dengan akuntansi dan kewirausahaan agar dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi dapat dilakukan dan dimanfaatkan secara lebih maksimal.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.



### **5.3 Penutup**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Aamiin.

## Daftar Pustaka

- Afif, Ifa Rosania, and Nawirah Nawirah. "Design of Financial Statement Preparation Based on SAK EMKM Using Microsoft Excel." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 141. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5156>.
- al-Maraghi, A. M. (1989). *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala).
- Ariyanti, & Widianingsih. (2018). *Aspek Hukum Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press.
- Astiani, Y. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dewi, N. N. (2018). Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren AL- Mawaddah Kudus.
- Dinas Koperasi dan UKM DIY. (2015 - 2018). *Data UMKM Provinsi Yogyakarta*. Dipetik Januari 7, 2020, dari <http://diskopumkm.jogjaprov.go.id>
- Dinas Koperasi dan UKM Gunungkidul. (2019). *Aplikasi Dataku Jumlah UMKM Kabupaten Gunungkidul*. Dipetik Januari 7, 2020, dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/107-ukm](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-ukm)
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (berbasis akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ga, R. D. (2017). *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cetakan IV)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen.

- Hadi, S. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Hidayati, A. N. (2017). *Investasi : Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam*.
- Idrus. (2000). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Jawa Tengah.
- Investopedia. (2019, Juni 25). *Top 6 Reasons New Businesses Fail*. Dipetik Desember 25, 2019, dari [www.investopedia.com/financial-edge/1010/top-6-reasons-new-businesses-fail.aspx](http://www.investopedia.com/financial-edge/1010/top-6-reasons-new-businesses-fail.aspx)
- Juniarini, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi.
- Kapantouw, C., & Mandey, S. L. (2015). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Asus Di Gamezone Computer Mega Mall Manado.
- Kemenkou. (2017, Desember 20). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2015 dan 2016-2017*. Dipetik Desember 2019, 2019, dari [www.depkop.go.id/data-umkm](http://www.depkop.go.id/data-umkm)
- Khoirunnisa. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian Dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kompas.com. (2018, Agustus 30). *Masih Banyak Pelaku UMKM "Buta" Akuntansi*. Dipetik Desember 20, 2019, dari [www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi?espv=1](http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi?espv=1)
- Kristanti, N. P. (2012). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi.
- Lestanti, D. (2014). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Boyolali.
- Linawati, E., & Restuti, M. M. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Marsellina, V. J., & Sugiharto, Y. (2018). Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang.
- Maskan, M., Permatasari, I. R., & Utaminingsih, A. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press.
- Nasution, A. T. (2016). *Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nisa, A. K. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis Dan Empiris.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM Di Kabupaten Klaten.
- Prananda, A. A., & Datu, C. (2016). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada PT. ETMIECO SARANA LAUT BITUNG.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Putra, I. P., & Arizona, I. P. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi.
- Rahmad, R. (2019). *Jurnal Geografi* (Vol. 11). Medan: MO.RI Publisher.
- Rahmawati, D. (2008). Pengetahuan Akuntansi untuk Perusahaan Kecil Pada Usaha Kecil/Home Industry Tepung Aren dan Mie Sohun. *Makalah Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*. Malang: UB Press.
- RI, D. A. (2002). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.
- Rizqiani, Dian, and Agung Yulianto. "The Implementation of Sharia Audit Process, Implication of Sharia Regulatory and Human Resource Aspects." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 51. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5220>.
- Roring, G. D. (2013). Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Bank Sulut Manado.

- Sakinah. (2014). *Investasi Dalam Islam*.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: UB Press.
- Sari, D. R. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Sari, N. M., & Dwirandra, A. A. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satya, L. D. (2010). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Menjadi Wirausaha Sukses.
- Septyanto, D. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di BEI.
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 6). Ciputat: Lentera Hati.
- Sianturi, H., & Fathiyah, N. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2009). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliati, R. (2012). Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Berwirausaha.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Vol. 2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tamimi, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, Dan Faktor Eksternal Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pengusaha UMKM Distro Dan Butik di Jalan Setia Budi Medan) .

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kasinius.
- Tarigan, A. A. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Triastity, R., & Saputro, S. D. (2013). Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebahai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsodent.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Dasar - Dasar Kewirausahaan*. Solo: CV. AE Media Grafika.
- Wibowo, Lusita, & Azizah, F. (2020, Januari 13 - 16). (R. A. Pratiwi, Pewawancara)
- Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Keputusan Investasi.
- Wulandari, V. A. (2016). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Mebel Di Kabupaten Sragen.
- Yolanda, E. P. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Bersaing Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- Yuhaida, E. Y. (2019). Perancangan Akuntansi Berbasis Excel Sesuai SAK EMKM Pada Counter Laris Cell Jombang.

## **Lampiran 1 : Kuesioner**

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Jiwa Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

**(Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul)**

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden : (tidak harus diisi)  
Nama UMKM :  
Jumlah Karyawan :  
Jabatan : ☐ Pemilik ☐ Manajer  
Jenis Kelamin : (Laki – laki / Perempuan)

#### **II. PETUNJUK PENGISIAN**

Dalam rangka memenuhi penelitian skripsi saya terkait pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul, saya memohon kesediaan Bapak / Ibu selaku responden (pelaku UMKM Kabupaten Gunungkidul) untuk mengisi kuesioner penelitian saya sesuai dengan kondisi Bapak / Ibu sekarang. Data yang saya peroleh dari Bapak / Ibu akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian skripsi saya saja. Atas kesediaan Bapak / Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner saya dan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya Bapak / Ibu saat ini, saya ucapkan terimakasih.

#### **III. VARIABEL PENELITIAN**

##### **1. Pengetahuan Akuntansi (X1)**

Pertanyaan berikut ini berhubungan dengan pengetahuan akuntansi. **Pilihlah salah satu jawaban (a,b,c,d,e)** yang Bapak/Ibu anggap paling tepat dari pernyataan berikut :

1. Informasi akuntansi yang tidak termasuk dalam laporan keuangan utama adalah ...
  - a. Neraca
  - b. Laporan Laba Rugi
  - c. Laporan Arus Kas
  - d. Anggaran
  - e. Tidak tahu
2. Aktiva berikut yang tergolong sebagai aktiva tetap adalah ...
  - a. Kas
  - b. Piutang dagang
  - c. Bangunan
  - d. Persediaan barang dagang
  - e. Tidak tahu
3. Elemen biaya produksi terdiri dari ...
  - a. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung
  - b. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum pabrik
  - c. Biaya bahan baku langsung dan biaya umum pabrik
  - d. Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya umum pabrik
  - e. Tidak tahu
4. Informasi akuntansi yang diperlukan dalam penentuan harga jual adalah ...
  - a. Neraca
  - b. Laporan laba rugi
  - c. Biaya produksi
  - d. Laporan arus kas
  - e. Tidak tahu
5. Rasio keuangan yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek adalah ...
  - a. Rasio likuiditas
  - b. Rasio solvabilitas
  - c. Rasio profitabilitas



- d. Rasio aktivitas
  - e. Tidak tahu
6. Anggaran merupakan salah satu informasi akuntansi yang diperlukan untuk ...
- a. Perencanaan
  - b. Pengendalian
  - c. Penilaian prestasi
  - d. Perencanaan, pengendalian, penilaian prestasi
  - e. Tidak tahu
7. Klasifikasi informasi akuntansi yang tidak relevan untuk melakukan analisis pulang pokok (titik impas) adalah ...
- a. Jumlah biaya tetap
  - b. Biaya variabel/unit
  - c. Harga jual/unit
  - d. Biaya produksi
  - e. Tidak tahu
8. Teknik akuntansi manajemen yang paling baik untuk mengevaluasi kelayakan keputusan investasi adalah ...
- a. Nilai sekarang dari arus kas (NPV)
  - b. Prediksi laba/rugi (*profit loss forecast*)
  - c. Periode pengembalian investasi (*payback period*)
  - d. Prediksi penjualan (*sales forecast*)
  - e. Tidak tahu

## **2. Jiwa Kewirausahaan (X2)**

Pertanyaan berikut ini berkaitan dengan jiwa kewirausahaan. Dimohon untuk membaca secara teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan **berilah tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda.**

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pernyataan	1	2	3	4	5
Saya adalah tipe orang yang suka bertindak, mengambil tanggung jawab bagi sebuah bisnis, dan bersedia mengambil resiko yang timbul					
Saya bersedia mempelajari hal-hal baru terkait dengan usaha saya					
Saya adalah tipe orang yang memiliki kemauan keras untuk mencapai keberhasilan					
Saya selalu berorientasi pada laba agar usaha saya semakin berkembang					
Saya mau mengambil resiko yang menimbulkan kegagalan terhadap usaha di kemudian hari					
Saya selalu ingin tampil berbeda dalam berwirausaha					
Saya memiliki perspektif dan pandangan berwirausaha yang jauh ke masa depan					
Saya adalah tipe orang yang ulet dalam mengerjakan sesuatu					
Saya adalah orang yang memaknai tanggung jawab sebagai hal yang penting dalam mengembangkan usaha					
Saya selalu mempunyai sikap percaya diri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dihadapi					

### 3. Norma Subyektif (X3)

Pertanyaan berikut ini berkaitan dengan norma subyektif. Dimohon untuk membaca secara teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan **berilah tanda check list (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda.**

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pernyataan	1	2	3	4	5
Keluarga saya mendukung saya untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi usaha					
Teman saya mendukung saya untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi usaha					
Saya peduli dengan nasihat serta saran dari keluarga dan teman saya					
Teman saya yang memiliki bisnis UMKM menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya, sehingga saya juga tertarik untuk menggunakannya					

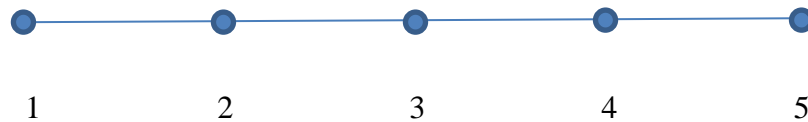
**4. Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Y)**

Pertanyaan berikut ini berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. **Lingkarilah angka yang sesuai dengan pendapat yang Bapak/Ibu berikan.**

Seberapa **banyak informasi akuntansi** berikut digunakan dalam pengambilan keputusan investasi :

**Tidak Pernah**

**Sangat Tinggi**



Informasi Akuntansi	Penggunaan Informasi Akuntansi				
Neraca	1	2	3	4	5
Laporan Laba Rugi	1	2	3	4	5
Laporan Arus Kas	1	2	3	4	5
Laporan Perubahan Modal	1	2	3	4	5
Anggaran Laba Rugi	1	2	3	4	5
Anggaran Arus Kas	1	2	3	4	5
Laporan Biaya Produksi	1	2	3	4	5
Rasio Keuangan	1	2	3	4	5

**Lampiran 2 : Jawaban Kuesioner**

N O	X1								T O T A L	X2										T O T A L	X3				T O T A L	X4								T O T A L
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10		P 1	P 2	P 3	P 4		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	
1	1	5	1	1	5	1	1	1	16	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	27	3	3	4	3	13	1	1	2	2	1	1	1	1	10
2	1	5	5	5	5	1	1	1	24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30	3	3	4	3	13	1	4	5	1	4	4	5	1	25
3	5	5	5	5	5	5	5	1	36	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	45	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	1	5	5	1	1	28	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	37	4	4	5	4	17	4	4	4	1	4	4	4	3	28
5	5	5	5	5	5	5	1	5	36	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	5	4	5	3	17	4	5	5	5	4	4	5	4	36
6	5	5	5	5	5	5	5	1	36	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	42	5	4	5	4	18	3	4	4	3	4	4	5	4	31
7	5	5	5	5	5	1	5	1	32	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	44	4	4	4	3	15	3	4	4	3	4	4	4	4	30
8	5	5	5	1	5	5	1	1	28	5	4	4	3	2	3	4	5	5	5	40	3	3	3	3	12	3	3	4	3	4	4	4	4	29
9	5	5	5	5	5	1	5	5	36	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	41	4	4	4	3	15	4	4	4	3	4	4	5	1	29
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	4	5	5	39
11	5	5	5	5	5	5	1	5	36	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47	4	4	5	4	17	4	4	4	4	3	4	1	3	27
12	5	5	5	5	5	5	1	1	32	4	5	4	4	2	3	4	5	5	5	41	5	4	5	4	18	4	4	4	1	4	4	5	5	31
13	5	5	5	5	5	5	1	1	32	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	41	5	4	5	4	18	3	4	4	1	4	4	4	3	27
14	5	5	5	5	5	5	1	1	32	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	42	5	4	5	4	18	4	3	3	4	4	3	4	4	29
15	1	1	1	5	5	5	1	5	24	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	30	3	2	3	2	10	3	4	4	3	3	3	2	2	24
16	1	1	5	5	1	1	1	1	16	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	29	3	3	4	3	13	1	3	3	1	2	1	5	4	20
17	5	1	1	1	1	5	1	1	16	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28	3	3	4	3	13	4	4	4	1	1	1	4	4	23
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	39	4	4	5	3	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	5	5	5	1	5	5	1	32	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	41	5	4	5	4	18	3	4	4	4	1	4	4	3	27

20	1	1	5	5	1	5	1	1	20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	4	2	24	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	42	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
22	5	5	5	5	1	5	5	5	36	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	42	4	3	5	3	15	4	3	4	1	4	4	4	4	28	
23	5	1	5	1	5	1	1	1	20	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	1	10	3	4	4	3	4	3	2	1	24	
24	5	5	5	5	5	5	1	1	32	5	5	5	4	2	4	3	5	4	4	4	41	5	4	5	3	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
25	5	5	5	5	5	5	1	5	36	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	41	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
26	5	5	5	5	1	5	1	1	28	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	5	5	5	40	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45	5	3	5	3	16	5	5	5	4	4	4	5	4	36	
29	5	5	5	5	5	5	1	1	32	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	44	4	3	4	4	15	3	4	5	4	1	5	5	2	29	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	2	3	4	5	5	4	4	41	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
31	5	5	5	1	5	5	1	5	36	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	39	4	3	5	2	14	4	4	4	3	4	3	3	3	28	
32	1	5	5	1	1	5	1	1	20	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	26	4	2	4	1	11	3	4	4	3	4	4	1	1	24	
33	5	1	5	5	1	1	1	1	20	4	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	30	2	1	2	1	6	1	4	4	4	4	4	2	1	24	
34	1	5	1	5	1	1	1	1	16	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	29	4	1	4	2	11	3	4	4	3	4	4	1	1	24	
35	5	1	5	1	5	5	1	1	24	4	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	30	3	3	4	1	11	4	4	4	3	3	3	2	1	24	
36	5	5	1	1	5	5	1	1	24	4	3	3	3	1	1	3	3	4	4	4	29	3	3	3	1	10	4	4	4	3	3	3	1	1	23	
37	5	5	5	1	5	5	5	5	36	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	40	5	5	5	5	20	5	5	4	4	5	5	5	4	37		
38	5	5	5	1	5	5	5	5	36	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	44	4	3	4	3	14	4	4	3	3	4	4	4	3	29		
39	5	5	5	1	5	5	5	5	36	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	43	4	4	5	4	17	4	5	5	5	5	5	5	5	39		
40	5	5	5	5	5	1	1	5	32	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	40	5	4	5	4	18	3	5	5	4	3	3	4	3	30		
41	1	5	1	1	1	1	1	1	12	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	30	2	1	4	1	8	2	3	3	2	3	3	2	2	20		
42	5	5	1	1	5	1	1	5	24	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26	3	3	3	1	10	3	4	4	1	4	3	3	1	23		
43	5	5	5	1	5	5	1	5	36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	40	5	4	5	4	18	4	5	5	5	5	5	5	5	39		
44	5	5	5	1	1	1	1	1	20	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	29	3	3	4	1	11	3	3	3	3	3	3	3	3	24		
45	5	5	5	5	5	5	5	1	36	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	35	5	5	5	4	19	3	5	5	4	3	3	4	5	32		
46	5	5	1	1	1	1	1	1	16	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27	3	2	4	2	11	3	4	4	3	3	5	5	3	30		

47	5	5	5	5	5	1	5	5	36	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	35	5	5	5	3	18	3	4	4	4	3	3	4	3	28
48	5	5	5	5	5	1	1	5	32	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	3	5	2	30
49	5	5	5	1	5	5	1	5	32	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	39	4	4	4	3	15	3	4	3	2	4	3	4	4	27
50	5	5	5	5	5	1	1	5	32	4	5	5	3	1	4	5	4	3	4	38	5	5	5	3	18	3	5	3	4	4	5	4	4	32
51	5	5	5	5	5	5	1	5	36	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	5	4	5	3	17	4	4	4	2	4	3	4	2	27
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	4	3	2	3	5	4	4	4	38	5	4	5	2	16	1	4	5	1	4	5	5	1	26

### **Lampiran 3 : Data Responden**

#### **1 Jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	32	61,5	61,5	61,5
	Perempuan	20	38,5	38,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

#### **2 Jabatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik	18	34,6	34,6	34,6
	Manajer	34	65,4	65,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

#### **3 Tenaga Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 – 15	17	32,7	32,7	32,7
	16 – 25	29	55,8	55,8	88,5
	26 – 35	6	11,5	11,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



## **Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1 Uji Validitas**

#### **a Pengetahuan Akuntansi**

### **Correlations**

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1
Pearson Correlation	1	,300 <sup>*</sup>	,409 <sup>**</sup>	,026	,399 <sup>**</sup>	,293 <sup>*</sup>	,310 <sup>*</sup>	,304 <sup>*</sup>	,626 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)		,031	,003	,856	,003	,035	,025	,029	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,300 <sup>*</sup>	1	,144	,068	,319 <sup>*</sup>	,103	,287 <sup>*</sup>	,267	,504 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,031		,308	,630	,021	,466	,039	,056	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,409 <sup>**</sup>	,144	1	,362 <sup>**</sup>	,272	,293 <sup>*</sup>	,310 <sup>*</sup>	,197	,626 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,003	,308		,008	,051	,035	,025	,162	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,026	,068	,362 <sup>**</sup>	1	,081	,040	,275 <sup>*</sup>	,134	,421 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,856	,630	,008		,567	,776	,049	,344	,002
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,399 <sup>**</sup>	,319 <sup>*</sup>	,272	,081	1	,228	,207	,436 <sup>**</sup>	,631 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,003	,021	,051	,567		,104	,142	,001	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,293 <sup>*</sup>	,103	,293 <sup>*</sup>	,040	,228	1	,222	,141	,517 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,035	,466	,035	,776	,104		,113	,318	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,310 <sup>*</sup>	,287 <sup>*</sup>	,310 <sup>*</sup>	,275 <sup>*</sup>	,207	,222	1	,352 <sup>*</sup>	,638 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,025	,039	,025	,049	,142	,113		,011	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,304 <sup>*</sup>	,267	,197	,134	,436 <sup>**</sup>	,141	,352 <sup>*</sup>	1	,650 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	,029	,056	,162	,344	,001	,318	,011		,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Pearson Correlation	,626 <sup>**</sup>	,504 <sup>**</sup>	,626 <sup>**</sup>	,421 <sup>**</sup>	,631 <sup>**</sup>	,517 <sup>**</sup>	,638 <sup>**</sup>	,650 <sup>**</sup>	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## b Jiwa Kewirausahaan

### Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	,584**	,719**	,499**	,520**	,536**	,664**	,725**	,695**	,716**	,829**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.2	Pearson Correlation	,584**	1	,681**	,469**	,512**	,589**	,439**	,549**	,552**	,548**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.3	Pearson Correlation	,719**	,681**	1	,677**	,661**	,722**	,577**	,646**	,604**	,608**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.4	Pearson Correlation	,499**	,469**	,677**	1	,476**	,503**	,423**	,578**	,508**	,456**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,002	,000	,000	,001	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.5	Pearson Correlation	,520**	,512**	,661**	,476**	1	,603**	,427**	,545**	,667**	,658**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.6	Pearson Correlation	,536**	,589**	,722**	,503**	,603**	1	,454**	,482**	,529**	,523**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.7	Pearson Correlation	,664**	,439**	,577**	,423**	,427**	,454**	1	,527**	,387**	,495**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,002	,002	,001		,000	,005	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.8	Pearson Correlation	,725**	,549**	,646**	,578**	,545**	,482**	,527**	1	,742**	,769**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.9	Pearson Correlation	,695**	,552**	,604**	,508**	,667**	,529**	,387**	,742**	1	,858**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000		,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2.10	Pearson Correlation	,716**	,548**	,608**	,456**	,658**	,523**	,495**	,769**	,858**	1	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000		,000

	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
x2	Pearson Correlation	,829**	,753**	,875**	,700**	,790**	,782**	,669**	,817**	,824**	,832**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c Norma Subyektif

#### Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	,740**	,819**	,640**	,900**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52
x3.2	Pearson Correlation	,740**	1	,660**	,700**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	52	52	52	52	52
x3.3	Pearson Correlation	,819**	,660**	1	,627**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	52	52	52	52	52
x3.4	Pearson Correlation	,640**	,700**	,627**	1	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	52	52	52	52	52
x3	Pearson Correlation	,900**	,886**	,867**	,862**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### d Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

#### Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	Y
y1	Pearson Correlation	1	,532**	,339*	,497**	,454**	,349*	,279*	,528**	,713**
	Sig. (2-tailed)		,000	,014	,000	,001	,011	,046	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y2	Pearson Correlation	,532**	1	,755**	,531**	,518**	,585**	,421**	,418**	,800**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,00	,002	,002	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y3	Pearson Correlation	,339*	,755**	1	,384**	,364**	,543**	,428**	,259	,663**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000		,005	,008	,000	,002	,063	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y4	Pearson Correlation	,497**	,531**	,384**	1	,306*	,449**	,164	,402**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005		,027	,001	,246	,003	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y5	Pearson Correlation	,454**	,518**	,364**	,306*	1	,594**	,296*	,329*	,666**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,008	,027		,000	,033	,017	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y6	Pearson Correlation	,349*	,585**	,543**	,449**	,594**	1	,393**	,278*	,715**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,001	,000		,004	,046	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y7	Pearson Correlation	,279*	,421**	,428**	,164	,296*	,393**	1	,593**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,046	,002	,002	,246	,033	,004		,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y8	Pearson Correlation	,528**	,418**	,259	,402**	,329*	,278*	,593**	1	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,063	,003	,017	,046	,000		,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
y	Pearson Correlation	,713**	,800**	,663**	,674**	,666**	,715**	,661**	,731**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2 UjiReliabilitas

### a Pengetahuan Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,708	8

### b Jiwa Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,927	10

### c Norma Subyektif

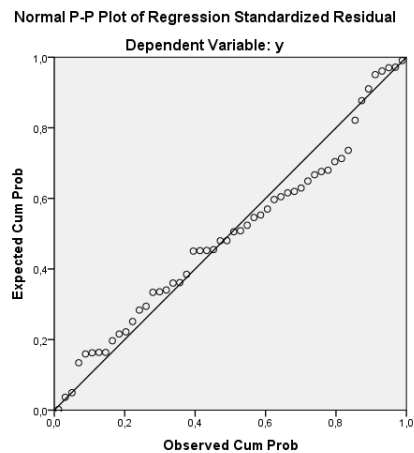
Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,896	4

### d Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,768	9

**Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik**

1 Uji Normalitas

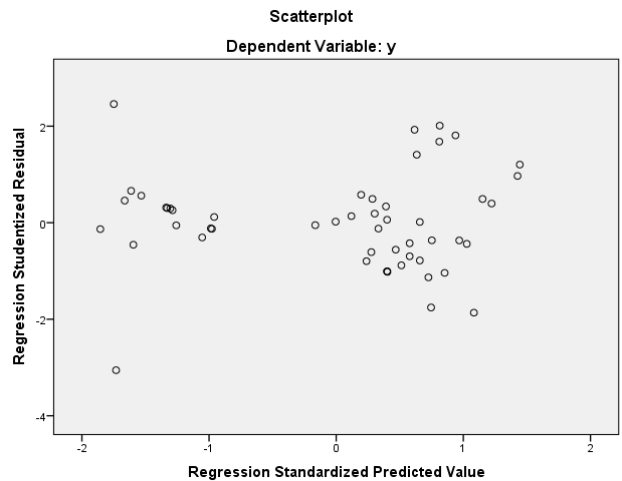


2 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,930	3,369		2,057	,045		
	x1	,324	,139	,441	2,326	,024	,232	4,307
	x2	,311	,154	,347	2,018	,049	,281	3,556
	x3	,040	,263	,023	,153	,879	,381	2,626

a. Dependent Variable: y

3 Uji Heteroskedastisitas



## **Lampiran 6 : Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

### 1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,930	3,369		2,057	,045		
	x1	,324	,139	,441	2,326	,024	,232	4,307
	x2	,311	,154	,347	2,018	,049	,281	3,556
	x3	,040	,263	,023	,153	,879	,381	2,626

a. Dependent Variable: y

### 2 Uji Hipotesis

#### a Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 <sup>a</sup>	,600	,575	3,846

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

#### b Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,930	3,369		2,057	,045		
	x1	,324	,139	,441	2,326	,024	,232	4,307
	x2	,311	,154	,347	2,018	,049	,281	3,556
	x3	,040	,263	,023	,153	,879	,381	2,626

a. Dependent Variable: y

## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Reza Adellya Pratiwi

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 16 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Kampung kidul 02/02, Kampung, Ngawen,  
Gunungkidul, Yogyakarta

No. Hp : 085725102726

Email : [reza.adellya@gmail.com](mailto:reza.adellya@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2002 – 2004 : TK ABA 51 Semarang

Tahun 2004 – 2008 : SD N Margosari Semarang

Tahun 2009 – 2010 : SD N 1 Ngawen

Tahun 2010 – 2012 : SMP N 1 Ngawen

Tahun 2012 : SMK N 1 Wonosari

Tahun 2013 – 2016 : SMK Muhammadiyah Semin

Tahun 2016 – Sekarang : Mahasiswa S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo  
Semarang